IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA MELALUI METODE *R PROGRAMMING* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN SADU

PROPOSAL SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Jambi untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Oleh:
SULFAN
NIM: K1A120109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "**Identifikasi Bakat Olahraga Melalui Metode *R Programming* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Sadu"**. Oleh Sulfan, NIM K1A120109 Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam sidang dewan penguji.

Jambi, Januari 2024

Pembimbing I

Dr. Reza Hadinata S.Si M.Pd
NIP. 198706222015041001

Jambi, Januari 2024
Pembimbing II

Anggrawan Janur Putra,S.Pd.,M.Pd
NIP. 199106072020121001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Identifikasi Bakat Olahraga Melalui Metode *R Programming* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Sadu*"* yang disusun oleh Sulfan Nomor Induk Mahasiswa K1A120109 telah di dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 September 2024.

Dr. Reza Hadinata S.Si., M.Pd
NIP. 198706222015041001

Pembimbing 1. _____.

Anggrawan Janur Putra,S.Pd.,M.Pd
NIP. 199106072020121001

Pembimbing 2. _____.

Jambi, September 2024
Mengetahui
Ketua Prodi
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dr. Alek Oktadinata, S.Pd., M.Pd
NIP. 198810242015041003

Didaftarkan Tanggal :
Nomor :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sulfan

NIM : K1A120109

Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, September 2024

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp.

Sulfan
NIM: K1A120109

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat yang melimpah dan kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Identifikasi Bakat Olahraga Melalui Metode *R Programming* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Sadu", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Proposal ini dapat terselesaikan atas bimbingan, motivasi, dukungan dan do'a dari berbagai pihak, maka sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terima kasih kepada: Pertama-tama, penulis ingin menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing yaitu bapak Bapak Dr. Reza Hadinata S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing dan memotivasi serta memberikan masukan juga pendapatnya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Anggrawan Janur Putra,S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing penulisans kripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing dan memotivasi serta memberikan masukan juga pendapatnya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil sepanjang perjalanan studi hingga saat ini. Doa-doa serta motivasi dari keluarga menjadi pendorong utama penulis untuk tetap semangat menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan dan kekurangan pada tulisan ini, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan angka-Nya kepada kita semua dalam setiap langkah perjalanan hidup kita. Amin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirahim Assalamualaikum, Wr. Wb
Alhamdulillahirabbil alamin..Rasa syukur yang terbesar hamba limpahkan kepadam- Mu karena telah memberikan kesempatan untuk terus menimba ilmu, menyelesaikan satu jenjang pendidikan. Semoga ini menjadi berkah untuk hidup hamba, orang tua, dan orang-orang tercinta…
Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan terhadap derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa saja yang kamu kerjakan.
(Al-Mujadillah:11)
Ayah dan ibunda tercinta…
Sangat besar jasamu dalam hidup ini. Tidak sanggup ananda membalas jasajasamu hanya karya kecil ini semoga bisa membuatmu bahwa jerih payah, usaha, serta Doamu selama ini tidak sia-sia. Tiap tetes piluhmu menjadi pendorong serta penyemangatku untuk tetap maju. Semoga bisa membuatmu sedikit bangga dan bahagia. Amin ya Robbal alamin…
Ya Allah..
Ananda tahu belum bisa membuat ayah dan ibunda bahagia… Semoga apa yang telah dilakukan selama mengeyam pendidikan ini bisa menjadi amal shaleh untuk dan kedua orangtuaku Diiringi doa dan pengorbananmu Terimakasih atas semua yang ayah dan ibunda berikan atas segala doa dan pengorbanan…
Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang
tuaku, Ayahanda : Sudirman
Ibunda : Senni Wati
Saudara kandungku : Sahrul
Teruntuk putri handayani lestari,terimakasih atas doa,semangat,motivasi pengorbanan,nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini,terimakasih telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini…..
Wassalamualaikum, Wr. Wb..

ABSTRAK

Sulfan. 2024 “Identifikasi Bakat Olahraga Melalui Metode R *Programming* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Sadu”. Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing **1 Dr. Reza Hadinata S.Si M.Pd** Pembimbing **II Anggrawan Janur Putra,S.Pd.,M.Pd**

Kata kunci: Bakat olahraga siswa Sekolah Menengah Pertama Kecamatan SADU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi bakat cabang olahraga yang di miliki siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sadu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diolah menggunakan metode "*R Programming*". Untuk mengetahui keterbakatan siswa dapat di identifiksaikan melalui pengukuran antropometri dan test.Kemudian di sesuaikan deangan tabel profil olahraga untuk menentukan hasil bakat olahraga pada masing-masing siswa.

Hasil dari penelitian ini diketahui dari 59 jumlah sampel yang diteliti, hanya 25 siswa yang memiliki keterbakatan olahraga. Dengan jumlah keterbakatan pada cabor Sepak Bola 44%, Bola Voli 12%, Tinju 4%, Atletik 16%, Tenis Meja 4%, Angkat Besi 4%, Tolak Peluru 4%. Hal itu dikarenakan siswa yang lain tidak termasuk dalam kriteria keterbakatan cabor olahraga. Maka dari hasil penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu: beberapa Siswa SMP kecamatan SADU diketahui memiliki bakat dalam beberapa cabang olahraga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING …….. ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 8
1.2 Identifikasi Masalah 13
1.3 Batasan Masalah..... 13
1.4 Rumusan Masalah 13
1.5 Tujuan Penelitian..... 14
1.6 Manfaat Penelitian..... 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Hakikat Bakat..... 15
2.1.1 Hakikat Identifikasi Bakat 15
2.1.2 Tujuan Identifikasi Bakat..... 20
2.1.3 Manfaat Identifikasi Bakat 20
2.1.4 Metode Identifikasi Bakat..... 22
2.1.5 Tahap Identifikasi Bakat..... 23
2.2 Hakikat *R Programming*..... 25
2.3 Karakteristik Siswa Menengah Pertama 26
2.4 Profil SMP 6,SMP 18,Dan SMP Satap 7..... 29
2.5 Penelitian Yang Relevan..... 31
2.6 Kerangka Berpikir 32

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 34
3.2 Desain Penelitia..... 34
3.3 Populasi Dan Sampel..... 34
3.4 Instrumen Penelitian..... 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data …….... 36
3.6 Teknik Analisis Data …….... 45
3.7 Profil Keberkatan Cabang Olahraga……. 50
3.8 Analisis Data *R Programming*..…….. 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian……. 54
4.1.1 Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SD Negeri 183
Kota Jambi……..……..... ….59

4.2 Pembahasan…… 63
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan…….. 65
5.2 Saran…….. 65
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir …… 37

DAFTAR TABEL

3.1 Formulir Catatan Lari Multitahap ……..… 50
3.2 Kriteri atlit umur 11 putri ……. 51
3.3 Kriteri atlit umur 11 putra ……. 51
3.4 Kriteria atlit umur 12 putri …… 51
3.5 Kriteri atlit umur 12 putra ……. 52
3.6 Kriteri atlit umur 13 putri …….. 52
3.7 Kriteri atlit umur 13 putra ……. 52
3.8 Kriteri atlit umur 14 putri …….. 53
3.9 Kriteri atlit umur 14 putra ……. 53
3.10 Kriteri atlit umur 15 putri …… 54
3.11 Kriteri atlit umur 15 putra ……... 54
3.12 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga ……... 55
4.1 Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SMP di Kecamatan Sadu ….. 59

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang tentang keolahragaan No 11 Tahun 2022 pasal 1 ayat 1 bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani,rohani,sosial,dan budaya. Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya yaitu ekonomi, sosial, keamanan, politik, pendidikan, dan lain sebagainya. Yang dalam hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek lagi yang salah satunya yaitu olahraga. Selain itu perkembangan olahraga juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan.

Apabila sistem Pembina an yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraga juga akan lebih baik. Banyak siswa yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia. Selama ini, sebagian siswa memanfaatkan unit ekstrakurikuler sekolah secara terbatas tanpa tuntutan target tertentu dan hanya sebagian kecil keluarga memperbolehkan anaknya masuk klub. Itupun terbatas mereka yang mampu secara ekonomi.

Sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam proses pembelajaran siswanya, namun juga sekolah bertanggung jawab dalam mengembangkan bakat siswa yang tentunya akan membantu siswa untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan apa yang dia cita-citakan.

Prestasi olahraga adalah puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam Latihan maupun uji coba (M. Furqon 2005:8). Pencapaian prestasi yang setinggi tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, baik yang dilakuakan secara pemassalan maupun secara pembibitan. Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu

yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga dikemudian hari. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat, kemudian dengan tahap pegembangan bakat.

Identifikasi bakat merupakan sebuah usaha awal yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki tiap anak, dalam hal ini dikhususkan pada potensi yang berkaitan dengan kemampuan di bidang olahraga. Selain menemukan potensi, identifikasi bakat juga dapat dikatakan sebagai tolok ukur penemuan calon atlet yang berbakat dibidangnya. Hal tersebut sesuai dengan (Irianto D. P, 2011) yang menyatakan bahwa identifikasi atlet berbakat harus dikakuan dengan pengukuran yang objektif, terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki seorang olahragawan sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni.

Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Dalam usaha menjadi atlet berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya. bakat yang dimiliki seseorang tersebut, masih memerlukan suatu pembinaan maupun pelatihan yang lebih lanjut, jika menghendaki pencapaian prestasi yang maksimal di kemudian hari. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat. Berkaitan dengan bakat Saparinah yang dikutip Suranto, H (2002: 22) menyatakan bahwa "Bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu." Pendapat lain dikemukakan Adisasmita,Y dan Syarifudin, A (2002: 53) bahwa "Bakat (attitude) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud"

Identifikasi bakat dalam cabang olahraga memiliki peran penting dalam menentukan prestasi atlet. Prestasi ditentukan oleh pembinaan dan pengolahan atlet berbakat yang didapat dari talent *scouting* (pemanduan bakat). Pemanduanbakat akan sangat baik dilakukan pada usia dini dan terus diperhatikan serta diberikan bentuk latihan yang terprogram kepada

atletnya. Terdapat empat tahapan yang penting yang terlibat dalam proses identifikasi dan pengembangan bakat, yaitu deteksi bakat, identifikasi bakat, pengembangan bakat dan seleksi bakat. Penemuan mengenai atlet berpotensi, yang belum terlibat dalam cabang olahraga disebut " deteksi bakat" sedangkan "identifikasi bakat" berdasarkan pada kualitas dari calon atlet saat ini yang memiliki potensi untuk menjadi elit atlet dimasa depan. Setelah di identifikasi, selanjutnya ada "pengembangan bakat" yang menggambarkan tentang bagaimana pengadaan lingkungan belajar dan fasilitaspenunjang untuk meningkatkan potensi, dengan elemen akhir, yaitu "seleksi bakat" yang melibatkan pengembangan atlet berbakat hingga mencapai puncak dan dimasukan ke dalam regu atau tim. Dengan dilakukannya identifikasi bakat, dapat menemukan calon berbakat, dapat memilih calon atlet usia dini, dapat memonitor secara terus menerus atlet yang berbakat untuk mencapai prestasi. Sistem pembinaan yang berkaitan dengan aspek utama dalam pembinaan olahraga.

Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga apabila dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga. Untuk itu perlu diketahui ciri-ciri dalam diri seseorang atau individu agar diperoleh suatu pencapaian prestasi yang maksimal. Dalam pencarian atlet-atlet yang potensial, pemanduan bakat dilakukan di lembaga-lembaga sekolah atau di klub-klub olahraga.

Sekoloah Menengah Pertama se-Kecamatan Sadu merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki murid yang cukup banyak namun selama ini di dalam bidang olahraga belum menunjukkan prestasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam ajang kejuaraan O2SN selama beberapa tahun belakangan belum ada satu pun siswa yang mendapatkan juara O2SN tingkat kabupaten Tanjung Jabung Timur maupun tingkat provinsi Jambi, begitupun halnya dengan kejuaraan olahraga lainnya. Maka dari itu sangatlah perlu mengetahui apakah siswa SMP kecamatan Sadu berbakat di cabang olahraga. Sementara itu diketahui bahwa masing-masing sekolah yang ada di kecamatan ini dalam mendorong siswanya untuk mengikuti

kejuaraan O2SN belum melakukan identifikasi bakat karena di usia atau di tingkat SMP ini mereka masih dalam tahap pencarian cabang olahraga yang bisa siswa tersebut tekuni.

Bakat olahraga dapat diidentifikasi melalui pengukuran antropomerti dan test. Menurut Jelliffe (1996) antropomerti berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Penggunaan antropomerti, khususnya pengukuran berat badan pernah menjadi prinsip dasar pengkajian gizi dalam asuhan medic. Secara umum antropomerti terdiri dari : (1) berat badan, (2) tinggi badan, (3) berat duduk, (4) rentang lengan, (5) pengukuran lingkar perut. Antropomerti dan test merupakan dua komponen penting dan saling berkaitan dalam identifikasi bakat olahraga, sejumlah test yang dilakukan dalam identifikasi bakat antara lain : (1) lempar tangkap bola tenis(LTBT), (2) lempar bola basket (LBB), (3) loncat tegak (LT), (4) lari kelincahan (LK), (5) lari cepat 40 meter (L40M), (6) lari multitahap (MFT),

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, lewat pembinaan olahraga Sekolah menengah pertama (SMP) adalah upaya untuk meningkatkan prestasi dan meningkatkan pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga melalui kegiatan di sekolah selain sebagai olahraga untuk kesehatan juga sebagai pembinaan olahraga yang tujuannya prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjaring siswasiswi yang kompeten di bidang olahraga sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan pembinaan secara berjenjang. Identifikasi dan pemanduan bakat dapat dilakukan dimana saja, salah satunya yaitu di sekolah.

Pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan secara terpadu yang di mulai dari tahap latihan dasar, tahap spesialisasi dan tahap prestasi tinggi.Pada tahap spesialisasi ini harus dilakukan pemanduan bakat, melalui pengindentifikasian bakat yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang menandai (Aribinuko

Tjiptoadhidjojo, 2000:1). Upaya untuk mengidentifikasi bakat olahraga dapat mempergunakan metode *R Programming.*

R Merupakan bahasa yang digunakan dalam komputasi statistik yang pertama kali dikembangkan oleh Ross Ihaka dan Robert Gentlement di University of Auckland New Zealand yang merupakan akronim dari nama depan kedua pembuatnya. R dapat dibilang merupakan aplikasi sistem statistik yang kaya. Hal ini disebabkan banyak sekali Paket yang dikembangkan oleh pengembang dan komunitas untuk keperluan analisa statistik seperti linear regression, clustering, statistical test, dan lain lain. Selain itu, R juga dapat ditambahkan Paket-Paket lain yang dapat meningkatkan fiturnya. Sebagai sebuah bahasa pemrograman yang banyak digunakan untuk keperluan analisa data, R dapat dioperasikan pada berbagai sistem operasi pada komputer.

Inti dari R merupakan bahasa yang ditafsirkan yang membolehkan percabangan serta perulangan pula selaku pemrograman modular menggunakan fungsi . R membolehkan integras dengan prosedur tertulis bahasa C, C++,. Net, Python ataupun FORTRAN buat efisiensi. R ada secara leluasa di dasar Lisensi Publik Universal GNU, serta tipe biner yang sudah dikompilasi lebih dahulu disediakan buat bermacam sistem pembedahan semacam Linux, Windows serta Mac. R merupakan fitur lunak leluasa yang didistribusikan didasar kopian style GNU, serta ialah bagian formal dari GNU proyek Bernama GNU S

R-Programming ialah salah satu tool yang sangat gampang digunakan dengan kinerja yang lumayan besar dan berfungsi sangat berarti dalam pengolahan informasi. Packages yang ada pada *R-programming* sangat bermacam- macam. Pemakaian packages pada *R-programming* sanggup memberikan kemudahan serta pemecahan dalam melaksanakan serangkaian crawling informasi pada social media, sehingga informasi dapat diperoleh dengan lebih efisien serta efektif. *Crawling* informasi dengan memakai keyword yang di idamkan dapat dicoba cocok bertepatan pada kebutuhan ataupun secara realtime. Banyaknya packages yang ada

pada *R programming* sanggup menunjang serta membagikan kemudahan dalam serangkaian proses analisa cocok kebutuhan pengguna.

Berdasarkan urairan dari latar belakang di atas maka penulis berminat melakukan penelitian tentang "Identifikasi bakat cabang olahraga melalui metode *R Programming* pada siswa sekolah menengah atas kecamatan sadu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentidikasikan masalah sebagaiberikut:

1. Seluruh siswa yang terlibat dalam O2SN belum pernah menggunakan metode *R Progremming* dalam identifikasi bakatnya untuk mengikuti O2SN.
2. Kurangnya pencapaian prestasi yang diraih oleh siswa SMP kecamatan sadu khususnya pada cabang olahraga.
3. Belum diketahui bakat dan potensi yang dimiliki siswa SMP kecamatan sadu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini permasalahan perlu di batasi agar memfokuskan pada penelitian yang sebenarnya di teliti,sehingga peneliti dapat mendapatkan kesimpulan dari penelitiannya. Maka batasan masala pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Siswa yang terlibat hannya siswa SMP kecamatan sadu yang mengikuti O2SN.
2. Penelitian ini di lakukan hanya pada 3 SMP yang ada di kecamatan sadu,yaitu: SMP 6,SMP 18 Dan SMP Satap 7.
3. Metode yang digunakan deskriktif berbasis *R Progreming.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah program *R programming* ini dapat membantu siswa untuk mengetahuai bakat mereka ?

2. Apakah program ini membantu guru dan orangtua untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh murid?
3. Apa saja potensi bakat olahraga yang di miliki siswa SMP kecamatan sadu.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja potensi bakat cabang olahraga yang dimiliki siswa Sekolah Menengah Pertama kecamatan sadu.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Dapat mengidentifikasi kemampuan anak dibidang olahraga serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak, sekolah, orang tua dan guru dalam meningkatkan pembinaan prestasi sehingga dapat dilakukan pembinaan secara dini.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

      Dapat memberikan informasi hasil kesuaian bakat anak kepada pihak sekolah dan orang tua.

   b. Bagi sekolah dan orang tua

      Dapat mendukung dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat nya untuk meningkatkan perkembangan kemampuan anak.

   c. Bagi Guru

      Dapat mempermudah dalam pembinaan olahraga, serta menambah pengetahuan dalam memperhatikan bakat terhadap cabang olahraga sehingga dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkat prestas.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya (Asrori, 2008:98).

Junaidi (2003:51) menyatakan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Adapun definisi bakat menurut KBBI, bakat adalah mempunyai dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

Adapun pengertian bakat menurut (Asrori, 2008 : 98), bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian-pengertian bakat tersebut dapat kita katakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan diatas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

2.1.1 Hakekat Identifikasi Bakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan dengan bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir dan dalam *Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* dinyatakan sebagai *a special natural ability*. Dari pengertian bakat di atas, selanjutnya dapat dikatakan bahwa

identifikasi bakat olahraga adalah proses pemberian ciri (karakteristikisasi) terhadap dasar kemampuan yang dibawa dari lahir yang dapat melandasi keterampilan olahraga.

Instrumen pemanduan bakat harus bersifat spesifik dan disesuaikan dengan cabang olahraga masing-masing, yang pengembangannya dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama dilakukan dengan cara menyusun tes *battery*. sedangkan pendekatan kedua dilakukan dengan menggunakan tes baku yang telah dikembangkan para ahli. Bompa (1990:334) menyatakan ada beberapa tahapan yang harus dikuti untuk mempersiapkan atlet. Adapun tahapan yang dimaksud adalah:

(1) Mencari calon atlet berbakat

(2) Memilih calon atlet pada usia muda

(3) Memonitor calon atlet tersebut secara terus-menerus dan teratur

(4) Membantu calon atlet agar dapat meraih prestasi puncak.

Tertinggalnya prestasi olahraga nasional dengan negara-negara Asia lainnya merupakan salah satu masalah besar bagi bangsa untuk meningkatkan prestasi olahraganya. Percepatan (*acceleration*) prestasi olahraga kita lebih lamban bila dibandingkan dengan negara Cina, Jepang, Korea, Thailand bahkan Vietnam baru-baru pada Sea Games merupakan ancaman besar bagi prestasi olahraga bangsa Ketertinggalan ini mendorong perlunya penataan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk di dalamnya sistem pemanduan dan pengembangan atlet berbakat. Program pemanduan dan pengembangan bibit atlet berbakat di negara-negara yang maju prestasinya telah dilaksanakan dengan mendapatkan dukungan sumber-sumber daya memadai, termasuk bukan saja dari dana pemerintah dan masyarakat, tetapi dukungan kepakaran melalui pendekatan ilmiah secara lintas dan inter disiplin. Kecanggihan dalam bidang pengukuran dan evaluasi dan ditemukannya instrumen yang dapat digunakan untuk meramal prestasi seseorang mendorong kita untuk bekerja secara efektif dalam mengidentifikasi dan memilih calon atlet berbakat.

Seperti dijelaskan Depdiknas (2003: 1) bahwa, "Pengidentifikasian bakat sangat penting untuk

(1) menemukan calon atlet berbakat,

(2) memilih calon atlet usia dini,

(3) memonitor secara terus menerus dan

(4) membantu calon atlet menuju langkah penguasaan yang tertinggi".

Pengidentifikasian bakat olahraga sangat penting dalam pembinaan olahraga. Melalui identifikasi bakat, maka dapat menemukan calon berbakat, dapat memilih calon atlet usia dini, dapat memonitor secara terus menerus atlet yang berbakat dan dapat membantu calon atlet yang berbakat untuk mencapai prestasi yang tinggi. Oleh karena itu, prestasi yang tinggi dapat tercapai jika sejak awal ditemukan atlet yang berbakat sesuai dengan cabang olahraga yang dipelajarinya. Hidayatullah F. M. (2003: 6) menyatakan, "Paradigma yang muncul dalam pemanduan bakat yaitu (1) tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga hanya anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut, (2) setiap anak memiliki bakat dalam olahraga tertentu, artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada".

Sukendro (2019: 117) berpendapat bakat olahraga adalah sebagai suatu proses yang dimiliki oleh seseorang dapat berprestasi dalam olahraga. Oleh sebab itu pemanduan bakat bertujuan untuk mengidentifikasikan calon atlet yang berpotensi keserasian terhadap faktor-faktor atlet dan tuntutan cabang olahraga yang menjadi pilihan atlet. Siswantoyo (2009: 12) menyatakan bahwa "Tujuan pemanduan bakat adalah untuk mengidentifikasi dan menyeleksi anak yang memiliki telenta yang potensial dibidang olahraga untuk di kembangkan menjadi atlet mumpuni dan berprestasi yang maksimal". Rumini (2011: 1) berpendapat "dalam dunia olahraga pengidentifikasian bakat atlet sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet yang berbakat, (2) memilih atlet usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, (4) membantu atlet menuju ke langkah penguasaan yang tinggi".

Menurut para ahli diatas dapat dipahami bahwa identifikasi bakat adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui bakat yang telah dimiliki seseorang sejak lahir yang nantinya yang akan dikembangkan atau dilatih sehingga dapat mematangkan bakat sesuai dengan yang dimilikinya dan membantu seseorang dapat meraih prestasi yang tinggi. Dalam seleksi bakat ada 2 metode yang digunakan menurut Bompa (1990:334) mengemukakan bahwa ada 2 metode untuk seleksi bakat, yaitu: (1) seleksi alam dan (2) seleksi ilmiah. Seleksi alamiah adalah seleksi dengan cara mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam olahraga mengikuti perkembangan alam. Seleksi ini menganggap bahwa seorang atlet berpartisipasi pada cabang olahraganya karena situasi dan kondisi setempat. Seleksi yang dilakukan secara ilmiah adalah cara untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi dalam olahraga, sehingga di perkirakan 11 akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi yang tinggi. Melalui seleksi ilmiah calon atlet dapat diketahui potensinya berdasarkan parameter yang terukur. Melalui seleksi ilmiah tuntutan kualitas-kualitas tersebut dapat diidentifikasi secara cermat.Dalam mengidentifikasi anak berbakat ada keuntungannya menurut Irianto (2002: 35) ada 5 keuntungan yaitu :

1. Mempersingkat waktu pencapaian prestasi
2. Efisiensi biaya, tenaga
3. Meningkatkan daya saing
4. Meningkatkan rasa percaya diri atlet
5. Fasilitas penerapan latihan berdasarkan pendekatan ilmiah.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa pemanduan bakat adalah sebuah proses untuk menyeleksi, memilih atlet yang berpotensi untuk berprestasi didalam olahraga dengan harapan setelah diadakan pemanduan bakat atlet bisa mengikuti program latihan yang ditentukan. Dan penekanan untuk panduan bakat dalam olahgara untuk setiap cabang olahraga berbeda-beda jenisnya. dikembangkan menjadi atlet mumpuni dan berprestasi yang maksimal". Rumini (2011: 1) berpendapat "dalam dunia olahraga pengidentifikasian bakat atlet sangat penting untuk

(1) menemukan calon atlet yang berbakat, (2) memilih atlet usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, (4) membantu atlet menuju ke langkah penguasaan yang tinggi".

Menurut para ahli diatas dapat dipahami bahwa identifikasi bakat adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui bakat yang telah dimiliki seseorang sejak lahir yang nantinya yang akan dikembangkan atau dilatih sehingga dapat mematangkan bakat sesuai dengan yang dimilikinya dan membantu seseorang dapat meraih prestasi yang tinggi.

Dalam seleksi bakat ada 2 metode yang digunakan menurut Bompa (1990:334) mengemukakan bahwa ada 2 metode untuk seleksi bakat, yaitu: (1) seleksi alam dan (2) seleksi ilmiah. Seleksi alamiah adalah seleksi dengan cara mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam olahraga mengikuti perkembangan alam. Seleksi ini menganggap bahwa seorang atlet berpartisipasi pada cabang olahraganya karena situasi dan kondisi setempat.

Seleksi yang dilakukan secara ilmiah adalah cara untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi yang tinggi. Melalui seleksi ilmiah calon atlet dapat diketahui potensinya berdasarkan parameter yang terukur. Melalui seleksi ilmiah tuntutan kualitas-kualitas tersebut dapat diidentifikasi secara cermat.

Dalam mengidentifikasi anak berbakat ada keuntungannya menurut Irianto (2002: 35) ada 5 keuntungan yaitu :

1. Mempersingkat waktu pencapaian prestasi
2. Efisiensi biaya, tenaga
3. Meningkatkan daya saing
4. Meningkatkan rasa percaya diri atlet
5. Fasilitas penerapan latihan berdasarkan pendekatan ilmiah.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa pemanduan bakat adalah sebuah proses untuk menyeleksi, memilih atlet yang berpotensi untuk berprestasi didalam olahraga dengan harapan setelah diadakan pemanduan bakat atlet bisa mengikuti.

2.1.2 Tujuan Identifikasi Bakat

Menurut Rumini (2001:1) "Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tersebut".

Menurut Pelana. R, Oktafiranda 2017:109) didalam (Harre, Ed, 1982:24) tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tertinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu 12 dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahrag yang dipilih agar dia dapat mengukur secara pasti, untuk melakukan tahap latihan selanjutnya. Semakin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka semakin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihannya. Menurut Hidayatullah. F. M (2008: 49) Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu.

Dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik yang diagnosis yang sesuai.

2.1.3 Manfaat Identifikasi Bakat

Mengidentifikasi bakat adalah sangat penting.Banyak manfaat yang diperoleh dari mengidentifiksai bakat secara ilmiah. Dalam hal ini Bompa (1990:334) mengemukakan bahwa pengunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu.
2. Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi 13 bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi

3. Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.

4. Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibandingkan dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.

5. Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

Sedangkan Bloomfied, Ackland dan elliot (1994: 268) mengemukakan aspek-aspek positif pengidentifikasian bakat yaitu:

1. Anak diarahkan pada cabang olahraga tertentu, yaitu secara fisik dan psikologis anak diarahkan pada cabang olahraga yang tepat atau cocok. Pada gilirannya memungkinkan anak memperoleh hasil yang baik dan menyenangi latihan serta lebih partisipatif.

2. Karena hakikat dari program tersebut, maka kesehatan fisik dan keselamatan umum anak akan terjaga.

3. Anak yang biasanya melakukan latihan yang spesialisasi didukung dengan baik oleh tim medis olahraga dan kadang-kadang oleh ahli psikologi.

4. Administrator dari berbagai pemrograman pengidentifikasian bakat dikaitkan dengan kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan bagi 14 atlet yang telah berakhir kariernya sebagai atlet dan mendapat pendidikan tambahan dengan kualitas yang tinggi atau latihan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, manfaat yang diperoleh dari pengidentifikasian bakat antaranya waktunya lebih efektif untuk mencapai prestasi, mengurangi pekerjaan pelatih jika atlenya memiliki kemampuan yang tinggi, meningkatkan kepercayaan diri atlet dan mempermudah penerapan latihan. Oleh karena itu, pengidentifikasian bakat adalah penting agar diperoleh calon-calon atlet yang potensial.

2.1.4 Metode Identifikasi Bakat

Menurut Bompa (1990:334) yang dikutip oleh Depdiknas (2002:3) mengemukakan mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu (1) seleksi alam; (2) seleksi ilmiah. Menentukan bakat olahragawan bukanlah perkara yang mudah, untuk menemukan bakat olahragawan memerlukan pemanduan bakat secara mendetail, Wibowo & Andriyani (2015:43). Metode-metode yang dapat digunakan dalam pemanduan bakat antara lain sebagai berikut: 1. Metode Alamiah Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, dorongan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini seringkali berjalan lambat. 2. metode Ilmiah Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina yang didukung dengan bukti-bukti bahwa olahragawan mempunyai kemampuan alami untuk cabang olahraga tertentu dengan cara melihat komponen-komponen tubuh, serta kognitif, dan afektif dari olahragawan. Seleksi ini lebih sedikit memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi bila dibandingkan dengan metode seleksi alam. anak usia dini berkembang dan menekuni salah satu cabang olahraga tanpa melalui pengidentifikasian bakat. Anak usia dini menekuni olahraga sebagai akibat dari pengaruh lingkungan, seperti pengaruh ternan sebaya, keinginan orang tua, kebiasaan olahraga di sekolah. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat, karena tidak adanya pengidentifikasiaan bakat untuk menentukan cabang olahraga yang paling tepat untuk atlet. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepakbola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, dan power, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas

semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, manfaat yang diperoleh dari pengidentifikasi bakat diantaranya waktunya lebih efektif untuk mencapai prestasi,mengurangi pekerjaan pelatih jika atlenya memiliki kemampuan yag tinggi, meningkatkan kepercayaan diri atlet dan dapat memperoleh penerapan latihan.

2.1.5 Tahap Identifikasi Bakat

Pengidentifikasian bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990: 337) yang dikutip dari M. Furqon H (2002: 5) mengemukakan tiga tahap pengidentifikasian bakat yaitu : "Tahap identifikasi awal, identifikasi kedua dan identifikasi ketiga ".

1. Tahap Identifikasi Awal Tahap awal ini dilakukan pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian kemampuan biomekanik dapat memfokuskan pada

(1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang dimiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio diantara tinggi dan berat badan, (3) mendeteksi genetik yang dominan (misal tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga dikemudian hari.

Pengidentifikasian bakat dilakukan pada usia dini, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet yang akan datang masih relatif belum dapat diprediksi atau masih berubahubah. Namun demikian, untuk cabang olahraga renang, senamdan figurskating dimana latihan

yang komprehensif harus sudah dimulai pada usiadini, maka pada tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

2. Tahap Identifikasi Kedua Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia9-10 tahun untuk senam, figurskating dan renang 10-15 tahun untuk puteri dan 10-17 tahun untuk putera. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi. Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Selama tahap identifikasi kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan peran yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkanapakah atlet tersebut memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu 18 menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang

3. Tahap Identifikasi Akhir

Tahap identifikasi bakat akhir ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel dan sangat berhubungan dengan kekhususan dari persyaratan olahraga yang dipilih. Diantara faktor-faktor utama harus dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan, adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi, kemampuan untukmengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah potensinya untuk meningkatkan prestasi dimasa selanjutnya. Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dan tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga.

Upaya perlu dilakukan pertama dalam pembinaan olahraga prestasi pencarian bakat yang proaktif pada pyramid level bawah atau pertama. Kemudian dilaksnakan pembinaan multilateral atau diadakan pusat Pendidikan dan Latihan pelajar (PPLP/,Kelas olahraga ataupun perkumpulan olahraga. Kemudian dilaksanakan tahapan ke piramida lebih tinggi yaitu tahap pembinaan spesialisasi.

2.2 Hakekat identifikasi bakat *R programming*

Pengukuran bakat atlit secara manual membutuhkan waktu lama dan tingkat ketelitiannya tinggi. Salah satu solusi mudah untuk mengidentifikasi bakat olahraga dapat ditempu dengan menggunakan bahasa pemograman R. adapun cara menganalisis data menggunakan *R programming* dapat dilakukan dengan menggunakan scipt *R programming*.

Software R merupakan sebuah paket dan sekaligus bahasa pemrograman untuk analisis data dan grafik. R merupakan bahasa pemograman tingkat tinggi (*high level programming*). R dapat digunakan secara interaktif sehingga hasil perhitungan segera dapat dilihat, tetapi apabila perhitungannya kompleks maka perintah-perintah R ditulis lebih dahulu dalam text editor, kemudian dipanggil dengan fungsi source. Dan sebagaimana halnya dengan program *open source*, R dirancang secara *voluntary* oleh ahli-ahli statistic dan pemrograman diseluruh dunia, sehingga perkembangannya sangat pesat. R juga dilengkapi dengan *package (add-in)* yang memberikan kemampuan tambahan, misalnya perhitungan teknik-teknik statistic yang canggih, *interface* dan lain-lain.

2.2.1 Analisis *R Progreming*

Perkembangan teknologi dibidang komputer khususnya dibidang software 31 statistik telah memudahkan kita untuk menyederhanakan data dan melakukan inferensi statistik. *R Programing* merupakan software statistik yang popular dan sangat baik digunakan untuk menyajikan data dalam berbagai bentuk. *R programing* jauh lebih sempurna dibandingkan dengan program lainnya karena program tersebut memiliki paket yang lebih lengkap yang selalu di update oleh pakar-pakar statistik seluruh dunia. Pengukuran bakat atlet secara manual membutuhkan waktu lama dantingkat

ketelitian tinggi. Salah satu solusi mudah untuk mengidentifikasi bakat olahraga dapat ditempuh dengan menggunakan Bahasa *programan R*.

2.2.2 Tes-tes Yang Di Gunakan Dalam *R Programing*

Bakat olahraga dapat diidentifikasikan melalui pengukuran antropomentri dan test. Menurut Jelliffe (1966) antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umurdan tingkat gizi. Secara umum antropomentri terdiri dari:

a. Pengukuran yang dilakukan dalam analisis identifikasi bakat *melalui R programing:*

1. Berat badan.
2. Tinggi badan.
3. Tinggi duduk
4. Rentang lengan.
5. Pengukuran lingkar perut.

b. Tes yang dilakukan dalam analisis identifikasi bakat melalui *R programming :*

1. Lempar tangkap bola tenis
2. Lempar bola basket
3. Loncat tegak
4. Lari kelincahan
5. Lari cepat 40 meter
6. Lari multi tahap

Hasil pengukuran antropometri dan tes disesuaikan dengan table profile olahraga untuk menentukan jenis bakat olahraga pada masing-masing individu.

2.3 Karakteristik Siswa Menengah Pertama

Pembinaan dan pengelolaan anak usia dini akan menentukan manusia yang bagaimana akan berkembang dikemudian hari. Apabila 23 dalam masa “krisis” ini anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan

perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya maka kita akan menghilangkan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal.

Menurut Desmita (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

1. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan utuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
4. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
6. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
7. Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perila ku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Menurut Yusuf (2011: 26-27) masa usia Sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

1. Masa Praremaja (Remaja Awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sidat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu (1) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (2) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

2. Masa Remaja (Remaja Madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau citacita hidup itu dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah pertama, karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. Kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

3. Masa Remaja Akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa. Ini dapat diartikan bahwa untuk masa remaja khususnya anak SMP adalah masa yang tepat untuk diketahui bakatnya karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu.

2.4 2.4.1 Profil Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Sadu

1. Identitas Sekolah SMP Negri 6

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Tanjung Jabung Timur
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10504192
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Jumlah Siswa	: 113
Jumlah Guru	: 16
Jumlah Guru Olahraga	: 1
Alamat Sekolah	: Jl.Hybrida No.43 Kel. Sungai lokan Kec.Sadu
RT/RW	: 008/002
Desa Kelurahan	: Sungai Lokan
Kecamatan	: Kec. Sadu
Kabupaten	: Kab. Tanjung Jabung Timur
Provinsi	: Prov. Jambi
Kode Pos	: 365773

2. Informasi Sekolah

Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	: Syaiful Naharman,Spd
Email	: smpn6tjt@yahoo.com

2.4.2 Profil Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Sadu

1. Identitas Sekolah SMP Negeri 18

Nama Sekolah	: SMP Negeri 18 Tanjung Jabung Timur
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10504186
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Jumlah Siswa	: 155

Jumlah Guru	: 13
Jumlah Guru Olahraga	: 1
Alamat Sekolah	: Jl.Lintas Sadu No.6 Sungai Jambat Kec.Sadu
RT/RW	: Rt,006 / Dusun,003
Desa Kelurahan	: Sungai Jambat
Kecamatan	: Kec. Sadu
Kabupaten	: Kab. Tanjung Jabung Timur
Provinsi	: Prov. Jambi
Kode Pos	: 365771

2. Informasi Sekolah

Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum (K13)
Kepala Sekolah	: Leccuander
Email	: 18smptjt@gmail.com

2.4.3 Profil Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Sadu

2. Identitas Sekolah SMP Negeri Satap 7

Nama Sekolah	: SMP Negeri Satap 7 Tanjung Jabung Timur
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10505279
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Jumlah Siswa	: 88
Jumlah Guru	: 9
Jumlah Guru Olahraga	: 1
Alamat Sekolah	: Jl.Lintas Sadu
RT/RW	: 004/002
Desa Kelurahan	: Sungai Sayang
Kecamatan	: Kec. Sadu
Kabupaten	: Kab. Tanjung Jabung Timur
Provinsi	: Prov. Jambi

Kode Pos	: 36773
2. Informasi Sekolah	
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Merdeka
Kepala Sekolah	: Mat Zukri,S.pd.I
Email	: matzukri71@admin.smp.belajar.id

2.5 Penelitian Yang Relavan

1. Amdud. 2019. Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Siswi Smp Negeri28 Semarang 2019 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik beberapa simpulan. Hasil penelitian menujukan dari lima puluh siswa putra usia 14 tahun yang melaksanakan tes pemanduan bakat menunjukan 23 siswa (46%) berbakat cabang olahraga diving, 8 siswa (16%) berbakat cabangolahraga atletik high jump, 6 siswa (12%) berbakat cabang olahraga gymnastic, 3 siswa (6%) berbakat cabang olahraga powerlifting, 2 siswa (4%) berbakat cabang olahraga altetik long and trippel jump, 2 siswa (4%) berbakat cabang olahraga atletik Spedraning, 2 siswa (4%) berbakat cabang olahraga atletik shot put and discus, 1 siswa (2%) berbakat cabang olahraga atletik distance raning, 1 siswa (2%) berbakat cabang olahraga *Archery*, 1 siswa (2%)berbakat cabang olahraga acrobatics, 1 siswa (2%) berbakat cabang olahraga rowing.

2. Putri & Wibawa S,. 2020 berbakat cabang olahraga powerlifting, 2 siswa (4%) berbakat cabang olahraga altetik long and trippeljump, 2 siswa (4%) berbakat cabang olahraga atletik Spedraning, 2 siswa (4%) berbakat cabang olahraga atletik shot put and discus, 1 siswa(2%) berbakat cabang olahraga atletik distance raning, 1 siswa (2%) berbakat cabang olahraga *Archery*, 1 siswa (2%) berbakat cabang olahraga acrobatics, 1 siswa (2%) berbakat cabang olahraga 33 rowing.

3. Rahmah.2020. Survei Identifikasi Bakat Dan Minat Olahraga Di Smp Negeri32 Semarang Tahun 2020.Berdasarkan hasil penelitian tes yang telah dilakukan oleh 50 siswa putra di SMP Negeri 32 Semarang ditemukan 9 cabang olahraga yang diminati siswa yaitu: Bulutangkis, Futsal, Sepakbola,Bolavoli, Lari, Gulat, Pencak silat, Tenis Meja, dan Karate. Dari minat tersebut cabang olahraga

yang paling diminati adalah Bulutangkis. Setelahdi ketahui minat siswa, kemudian dimasukan data-data tes dalam aplikasi *R Progreming*, yang akan menunjukan peringkat keterbakatan dari 10 pringkat bakat yang terdapat pada aplikasi tersebutditemukan lah kesesuaianantara bakat danminat siswa yang di klasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesui, poin yang di dapatkan untuk setiap kreteria yaitu Peringkat 1 masuk dalam kreteria sesuai , Peringkat 2 masukdalam kurang sesuai , Peringkat 3 sampai 10 masuk dalam kreteria tidak sesuai. Sampel yang melaksanakan tes diketahui 28 (56%) anak sesuai, 5 (10%) anak kurang sesuai, dan 17 (34%) anak tidak sesuai antara minat dan bakatnya.

2.6 Kerangka Berpikir

Identifikasi bakat adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui bakat yang telah dimiliki seseorang sejak lahir yang nantinya yang akan dikembangkan atau dilatih sehingga dapat mematangkan bakat sesuai dengan yang dimilikinya dan membantu seseorang dapat meraih prestasi yang tinggi.

Pengukuran bakat atlit secara manual membutuhkan waktu lama dan tingkat ketelitiannya tinggi. Salah satu solusi mudah untuk mengidentifikasi bakat olahraga dapat ditempu dengan menggunakan bahasa pemograman R. adapun cara menganalisis data menggunakan R programming dapat dilakukan dengan menggunakan scipt R programming. Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, lewat pembinaan olahraga Sekolah menengah pertama (SMP) adalah upaya untuk meningkatkan prestasi dan meningkatkan pembinaan olahraga.

Merujuk kepada yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka bisa dirumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

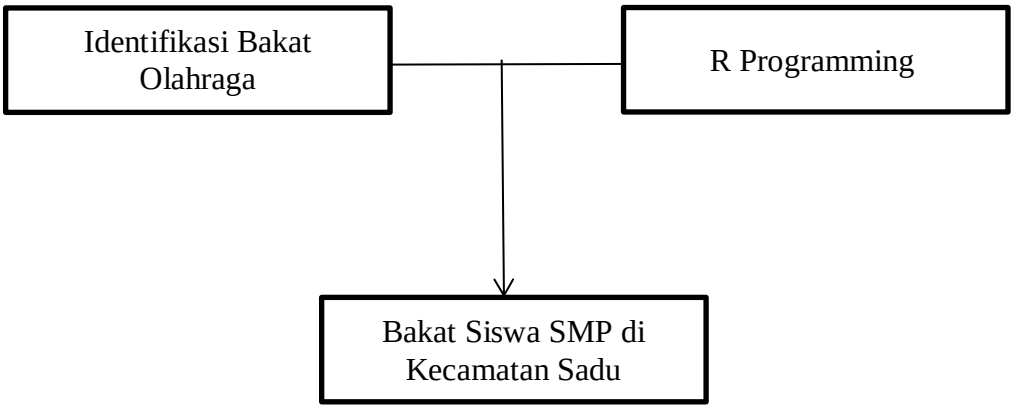

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian atau pengambilan data dalan penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama yang ada di kecamatan Sadu.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai dari tanggal 1 April 2024 sampai dengan 30 Mei 2024

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) "penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan tes dan pengukuran. Yang dianalisis menggunakan *R Programming*". Dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui bakat olahraga di Sekolah Menengah Pertama kecamatan sadu.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan olah peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah Siswa Sekolah Menengah Pertama kecamatan Sadu sejumlah 356 orang.

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai

dengan kriteria yang di inginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan di teliti (Sugiyono, 2018). Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa di 3 Sekolah Menengah Pertama yang mengikuti ajang kejuaraan O2SN di Kecamatan Sadu sejumlah (Belum di ketahui) orang.

Menurut Sugiyono (2017: 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan sebagai pertimbangan untuk fokus pada sebagian populasi, sampel dalam penelitian merupakan langkah awal dalam keberhasilan penelitian karena pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan memberikan penelitian yang tidak benar.

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sunarno dan Syaifullah (2011:67) Insrumen Penelitian diidentik dengan alat dan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan Tes *R-Programming* yaitu: Berat badan, Tinggi badan, Tinggi duduk, Rentang lengan, Lempar tangkap bola tenis, Lempar bola basket, Loncat tegak, Lari kelincahan, Lari cepat 40 meter, Lari multi tahap (Multistage aerobik fitness test).

Adapun alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitianini adalah:

1. Lapangan
2. Ruangan Olahraga
3. Kursi Tinggi 40cm
4. 2 Butir pita pengukur
5. Timbangan berat badan
6. Bola tennis
7. Lakban (sasaran)
8. Bola basket ukuran 7
9. Bubuk kapur
10. Stopwatch
11. Meteran Panjang
12. 12 cones

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data diri masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat model sport search yang terdiri dari sepuluh macam tes yaitu :

1. Tes tinggi badan

a. Tujuan: Untuk mengetahui tinggi badan diukur dimulai dari tempat berdiri, sampai dengan kepala bagian atas.

b. Alat: Stadiometer atau pita berskala yang ditempel ditembok.

c. Prosedur: Anak berdiri tegak lurus tanpa alas kaki, kedua tumit rapat, pantat dan bahu merapat menempel pada tembok, serta kedua lengan lurus ke bawah, dengan pandangan lurus kedepan.

d. Penskoran: Catat tinggi badan dengan satuan cm, dengan ketetapan 0,1 cm.

2. Tinggi Duduk

a. Perlengkapan

(1) Stadiometer atau pita pengukur yang diletakkan secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian sampai dengan 0,1 cm.

(2) Dinding yang digunakan tidak mengandung papan yang dapat menggeliat.

(3) Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segi tiga siku-siku.

(4) Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata.

(5) Bangku kecil dengan ketinggian kira-kira 40 cm.

b. Prosedur

(1) Tempatkan bangku kecil tersebut di tengah bagian dasar stadiometer atau pita pengukur.

(2) Testi duduk di atas bangku dengan kedua lutut ke arah depan dan ditekuk, sedangkan kedua tangan dalam keadaan istirahat di atas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai.

(3) Pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan ke arah stadiometer atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah di belakang testi.

(4) Tester menempatkan kepala testi luruh ke arah depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk dalam keadaan tegak.

(5) Pandangan testi lurus ke arah depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk dalam keadaan tegak.

(6) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, rendahkan *platform* sehingga menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

c. Penilaian

Ketinggian ujung kepala dicatat dengan ketelitian mencapai 0,1 cm. Untuk mengukur tinggi duduk, kurangkan ketinggian bangku dengan hasil pengukuran yang telah dicatat. Ukuran tinggi duduk dalam cm secara otomatis diubah ke dalam persentase yang dibandingkan dengan tinggi badan, apabila hasil tersebut dimasukkan ke dalam program *software*.

3. Berat Badan

a. Perlengkapan

(1) Alat penimbang badan dengan ketelitian hingga 0,5 kg.

(2) Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut memenuhi standar.

b. Prosedur

(1) Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian yang ringan (seperti *T-shirt* dan celana pendek/*skirt*).

(2) Alat penimbang disetel pada angka nol.

(3) Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.

c. Penilaian

Catatlah berat badan testi hingga ukuran 0,5 kg yang terdekat dan jika perlu alat penimbang ditera lebih dahulu.

4. Rentang Lengan

a. Perlengkapan

(1) Pita pengukur (setidaknya sepanjang 3 m dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm) yang ditempatkan secara horisontal pada dinding kira-kira setinggi 1,5 m di atas permukaan tanah. Sudut dinding sebaiknya digunakan sebagai titik nol.

(2) Penggaris.

b. Prosedur

(1) Testi berdiri tegak atau duduk dengan punggung menempel pada dinding; kedua kaki merapat; sedangkan tumit, pantat, dan kedua bahu menyentuh dinding.

(2) Kedua lengan terentang menyamping setinggi bahu (secara horisontal) dan kedua telapak tangan menghadap ke depan. Ujung jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Oleh karena itu, kedua lengan direntangkan dalam posisi horisontal dan gunakan mistar untuk menggaris ujung (akhir) dari ujung jari ke atas atau ke bawah hingga memotong pita pengukur.

(3) Ukurlah jarak antara ujung jari tengah lengan yang lain yang direntangkan ke samping.

c. Penilaian

Catatlah rentang lengan hingga ukuran 0,1 cm terdekat.

5. Lempar Tangkap Bola Tennis

a. Perlengkapan

(1) Bola tenis

(2) Lakban

(3) Sasaran bundar (berwarna hitam) berdiameter 30 cm.

(4) Pita pengukur (sepanjang 3 m dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm).

(5) Agar lebih efisien, tester menyiapkan 2 atau 3 sasaran dan menugaskan di antara testi saling menilai, sedangkan tester mengawasi pelaksanaannya.

b. Prosedur

(1) Sasaran harus ditempatkan pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi.

(2) Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2,5 m dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas.

(3) Testi berdiri di belakang garis tersebut.

(4) Testi melempar bola dengan tangan yang disukai ke arah sasaran kemudian menangkap dengan tangan yang sama. Percobaan diperkenankan hingga testi memahami tugas tersebut dan telah merasakan (*feel for it*) gerakan tersebut.

(5) Bola harus dilemparkan dengan *underarm* dan tidak diperbolehkan memantul di lantai sebelum ditangkap.

(6) Tiap lemparan dianggap sah, apabila bola mengenai sasaran (bagian bola yang mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan testi dapat menangkapnya.

(7) Tangkapan dianggap sah, apabila bola ditangkap dengan "bersih" dan tidak mengenai tubuh.

(8) Testi tidak diperbolehkan berdiri di depan garis batas pada waktu menangkap bola.

(9) Tiap testi diberi kesempatan 10 kali untuk melempar dan menangkap dengan tangan yang disukai, kemudian diikuti dengan 10 kali kesempatan untuk melempar dengan tangan yang disukai dan menangkap dengan tangan yang lain.

(10) Testi yang menggunakan kacamata diperkenankan mengenakan kacamata pada saat melaksanakan tugas ini.

c. Penilaian

(1) Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh satu nilai.

(2) Untuk dapat memperoleh 1 nilai:

a) Bola harus dilemparkan dengan *underarm*

b) Bola harus mengenai sasaran

c) Bola harus berhasil ditangkap tanpa terhalang badan

d) Testi tidak beranjak atau berpindah ke depan garis batas untuk menangkap bola

(3) Jumlahkan skor hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua. Skor total yang mungkin dapat dicapai adalah 20.

6. Lempar Bola Basket

a. Perlengkapan

(1) Bola basket ukuran 7

(2) Pita pengukur panjang 15 m, tingkat ketelitian 5 cm

b. Prosedur

(1) Testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kaki diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horisontal ke lantai di depan tubuh.

(2) Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat di atas dada untuk mendorong bola secara horisontal ke arah depan sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu.

(3) Upayakan agar kepala, bahu, dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan.

(4) Testi diberi dua kali kesempatan untuk melakukan lemparan.

c. Penilaian

Catatalah jarak terjauh yang dapat dilemparkan oleh tiap testi dengan tingkat ketelitian sekitar 5 cm (ukurlah dari dasar bola pada saat terjadi kontak dengan tanah pada pantulan pertama).

7. Loncat Tegak

a. Perlengkapan

(1) Kapur bubuk (bubuk bedak atau tepung)

(2) Papan yang ditempel pada dinding dengan ketinggian dari 150 hingga 300 cm (tingkat ketelitian hingga sebesar 1 cm).

b. Prosedur

(1) Testi memasukkan ujung jari yang digunakan untuk menjangkau ke dalam kapur bubuk.

(2) Testi berdiri dengan tangan yang digunakan meraih di dekat papan dan meraih ke atas dengan lengan sebelah dalam, kemudian menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk menempelkan tanda pada titik terjauh yang dapat dicapai.

(3) Kedua telapak kaki harus menginjak rata dengan lantai, sedangkan lengan/tangan terentang sejauh mungkin.

(4) Catatlah posisi tanda hingga 1 cm yang terdekat (mencapai ketinggian).

(5) Kedua lengan testi harus tetap berada di dalam posisi yang sama (tangan/lengan yang disukai diangkat dalam posisi vertikal dan lengan yang lain bergantung di samping badan) pada waktu testi mengambil posisi berjongkok. Testi dapat memilih kedalaman/ kerendahan tertentu dari posisi jongkok dan diperbolehkan melambung apabila menghendaki. Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu momentum loncatan.

(6) Testi kemudian meloncat ke atas untuk menyentuh dinding pada titik ketinggian yang mampu dicapai dengan lengan sebelah dalam terentang ke arah luar.

(7) Testi diperbolehkan melakukan loncatan sebanyak dua kali.

c. Penilaian

(1) Catatlah ketinggian yang dapat dicapai pada sentimeter yang terdekat.

(2) Catatlah ketinggian yang dapat dicapai (hingga hitungan sentimeter terdekat) pada loncatan yang paling tinggi.

(3) Kurangkan tinggi jangkauan dengan tinggi loncatan dalam hitungan sentimeter.

8. Lari Bolak Balik

a. Perlengkapan

(1) *Stopwatch*

(2) Dua buah garis paralel (sepanjang 1,2 m) yang ditandai di atas tanah, jarak antargaris 5 m (diukur di antara kedua ujung sebelah dalam dari masing-masing garis).

(3) Kerucut pembatas lintasan atau patok 4 buah

(4) Permukaan lantai harus datar, rata, dan tidak lincin. Seringkali lantai gedung olahraga berdebu dan licin. Apabila lantai berdebu, lebih baik tes ini dilaksanakan di luar gedung pada permukaan beton atau permukaan yang berlantai batubara muda (bitumen).

b. Prosedur

(1) Testi melakukan *start* dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis.

(2) Pada saat terdengar aba-aba "Ya" testi lari menuju ke depan secepat mungkin ke arah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju ke garis *start*.

(3) Tiap kali lari bolak-balik dihitung satu siklus. Testi melakukan lima siklus.

(4) Testi harus menyentuhkan kedua telapak kaki di belakang garis dan di antara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis *finish* tanpa harus memperlambat lari.

(5) Jalankan *stopwatch* pada saat terdengar aba-aba "Ya" dan hentikan putaran jarumnya ketika dada pelari melewati di atas garis *finish*.

(6) Berikan kesempatan testi melakukan dua kali.

(7) Apabila testi ada yang tergelincir jangan dicatat hasilnya dan ulangi lagi.

c. Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan hingga pada hitungan 0,1 detik yang terdekat pada saat pelaksanaan yang tercepat.

9. Lari 40 Meter

a. Perlengkapan

(1) *Stopwatch*

(2) Kerucut pembatas atau patok 10 buah

(3) Lintasan lari 40 m yang lurus, datar, dan ditempatkan pada *cross wind*. Apabila permukaan yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering

b. Prosedur

(1) Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 m dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 m.

(2) Tiap testi melakukan *start* dengan posisi berdiri dan kaki depan tepat berada di atas garis *start*.

(3) Pemberi tanda waktu berdiri pada garis finish, meneriakkan aba-aba "Siap" dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda *start* pada testi. Pada saat lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan *stopwatch* yang dipegang.

(4) Hentikan *stopwatch* pada saat dada testi telah melewati garis *finish*.

(5) Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin.

(6) Testi diperbolehkan melakukan dua kali.

c. Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan pada pelaksanaan yang paling cepat dengan ketelitian 0,1 detik yang terdekat.

10. Lari Multitahap(MFT)

a. Perlengkapan

(1) Pita *cadence* untuk lari bolak-balik

(2) Lintasan lari

(3) Mesin pemutar kaset (*tape recorder*)

(4) Jarak yang bermarka 20 m pada permukaan yang datar, rata, dan tidak licin.

(5) *Stopwatch*

(6) Kerucut pembatas atau patok 4 buah

(7) Formulir

b. Prosedur

(1) Ceklah kecepatan mesin pemutar kaset dengan menggunakan periode kalibrasi satu menit dan sesuaikan jarak lari bilamana perlu (telah dijelaskan di dalam pita rekaman dan di dalam manual pitanya).

(2) Ukurlah jarak 20 m tersebut dan berilah tanda dengan pita dan pembatas jarak.

(3) Jalankan pita cadence.

(4) Instruksikan kepada testi untuk lari ke arah ujung/akhir yang berlawanan dan sentuhkan satu kaki di belakang garis batas pada saat terdengar bunyi “tuut”. Apabila testi telah sampai sebelum bunyi “tuut”, testi harus bertumpu pada titik putar, menanti tanda bunyi, kemudian lari ke arah garis yang berlawanan agar dapat mencapai tepat pada saat tanda berikutnya berbunyi.

(5) Pada akhir dari tiap menit interval waktu di antara dua bunyi “tuut” makin pendek, sehingga kecepatan lari makin bertambah cepat.

(6) Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak telambat. Tekankan kepada testi agar berputar dan lari kembali, bukannya lari membuat belokan melengkung, karena akan memakan lebih banyak waktu.

(7) Tiap testi terus berlari selama mungkin sehingga testi tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi “Tuut” dari pita rekaman. Kriteria untuk menghentikan testi adalah apabila testi tertinggal tanda bunyi “Tuut” dua kali lebih dari dua langkah di belakang garis ujung.

c. Penilaian

Catatlah level dan *shuttle* terakhir yang dapat dilakukan atau diselesaikan testi.

Tabel 3.1 Formulir Catatan Lari Multitahap

Nomer Level	Nomor Shuttle
1	1 2 3 4 5 6 7
2	1 2 3 4 5 6 7 8
3	1 2 3 4 5 6 7 8
4	1 2 3 4 5 6 7 8 9
5	1 2 3 4 5 6 7 8 9
6	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
9	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
11	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
13	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
15	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
16	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
17	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
18	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
19	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
20	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
21	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengelolaan memproses data menjadi sebuah hasilatau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh peneliti. teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif tendensi sentral Setelah mendapatkan semua data, gunakan perangkat lunak komputer "*R Programming*" untuk memproses data , langkah-langkahnya sebagai berikut: Cara menganalisis data menggunakan *R programing* dapat dilakukan dengan 50 menggunakan script *R programing*.

a. Mengentri data melalui file exel yang telah di sediakan
b. Isi data kedalam format exel
c. Masukan script kedalam aplikasi *R programing*
d. Klik control A dan R
e. Proses analisis data selesai dilakukan

Tabel 3.2 Kriteri atlit umur 11 putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	>15	5.25	> 35	< 19.75	< 6.81	> 7.2
B (4)	10 – 14	4.44 - 5.24	29 - 34	19.76- 22.24	6.82 - 7.76	5.2 - 7.1 3.3
C (3)	6 – 9	3.50 - 4.39	23 - 28	22.25- 24.73	7.77 - 8.71	3.3- 5.1
D (2)	3 – 5	2.70 - 3.49	17 - 22	24.74- 27.22	8.72 - 9.66	2.3 - 3.2
E (1)	<2	< 2.69	< 16	> 27.23	> 9.67	< 2.3

Tabel 3.3 Kriteri atlit umur 11 putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 5.90	> 39	< 18.02	< 6.78	> 8.8
B (4)	12 – 16	5.10 – 5.89	33 – 38	18.03- 20.71	6.79 - 7.59	6.5- 8.7
C (3)	8 – 11	4.35 - 5.09	26 – 32	20.72- 23.42	7.60 - 8.40	4.2-6.4
D (2)	4 – 7	3.35 – 4.34	19 – 25	23.43- 26.13	8.41-9.21	2.8 – 4.2
E (1)	<3	< 3.4	< 18	> 26.14	> 9.22	< 2.7

Tabel 3.4 Kriteria atlit umur 12 putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 16	> 6.2	> 36	< 18.96	< 6.42	> 7.7
B (4)	12 – 15	5.4 - 6.1	30 - 35	18.97- 21.10	6.34 - 7.19	6.0 – 7.6
C (3)	8 – 12	4.6 - 5.3	21 - 29	21.11- 23.24	7.20 - 7.97	4.2- 5.9
D (2)	4 – 7	3.9 - 4.6	19 - 20	23.25- 25.37	7.98 - 8.73	2.5 - 4.1
E (1)	< 3	< 3.8	< 18	> 25.38	> 8.74	< 2.4

Tabel 3.5 Kriteri atlit umur 12 putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.8	>42	< 18.15	< 6.05	> 9.3
B (4)	14 – 16	6.0 - 6.7	35 - 41	18.16-20.07	6.76 - 6.75	8.0 - 9.2
C (3)	10 – 13	5.2 - 5.9	28 - 34	20.08 - 21.99	6.76 - 7.45	5.7 - 7.9
D (2)	6 – 9	4.3 - 5.1	21 - 27	22.00 - 23.91	7.46 - 8.15	3.5 - 5.6
E (1)	< 5	< 4.2	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

Tabel 3.6 Kriteri atlit umur 13 putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
B (4)	13 – 16	5.7 - 6.4	32 - 37	18.18 - 20.26	6.34 - 7.07	6.3 - 8.0
C (3)	18 – 12	4.9 - 5.6	26 - 31	20.27 - 22.36	7.08 - 7.82	4.5 - 6.2
D (2)	4 – 7	4.1 - 4.8	21 - 25	22.37 - 24.44	7.83 - 8.54	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	> 8.55	< 2.6

Tabel 3.7 Kriteri atlit umur 13 putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5.82	> 10.2
B (4)	15 – 17	6.9 - 8.0	37 - 43	16.61-18.72	5.83 - 6.56	8.9 - 10.1
C (3)	11 – 14	5.7 - 6.8	29 - 36	18.73-20.84	6.57 - 7.30	6.6 - 8.8
D (2)	7 – 10	4.5 - 5.6	22 - 28	20.85-22.97	7.31 - 8.04	4.3 -6.5
E (1)	< 6	< 4.45	< 21	> 22.97	> 8.05	< 4.2

Tabel 3.8 Kriteri atlit umur 14 putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.9	> 39	< 17.38	< 6.04	> 8.1
B (4)	13 - 16	6.0 - 6.8	33 - 38	17.39 - 19.79	6.05 - 6.88	6.3 - 8.0
C (3)	8 – 12	5.1 - 5.9	27 - 32	19.80 - 22.21	6.89 - 7.42	4.5 - 6.2
D (2)	4 – 7	4.2 - 5.0	22 - 26	22.22 - 24.61	7.43 - 8.55	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.1	< 21	> 24.62	> 8.56	< 2.6

Tabel 3.9 Kriteri atlit umur 14 putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
B (4)	16 - 18	7.5 - 8.7	40 - 46	16.43 - 18.35	5.51 - 6.21	9.2 - 11.3
C (3)	12 - 15	6.2 - 7.4	32 - 39	18.36 - 20.29	6.22 - 6.93	6.9 - 9.1
D (2)	8 – 11	5.0 - 6.1	25 - 31	20.30 - 22.22	6.94 - 7.64	4.7 - 6.8
E (1)	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

Tabel 3.10 Kriteri atlit umur 15 putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 7.1	> 39	< 17.38	< 5.99	> 8.3
B (4)	14 – 17	6.2 - 7.0	33 - 38	17.39 - 19.79	5.98 - 6.76	6.3 - 8.2
C (3)	9 – 13	5.4 - 6.1	26 - 32	19.80 - 22.21	6.77 - 7.54	4.5 - 6.2
D (2)	5 – 8	4.23 - 5.3	23 - 25	22.22 - 24.61	7.55 - 8.30	2.7 - 4.4
E (1)	< 4	< 4.2	< 22	> 24.62	> 8.31	< 2.6

Tabel 3.11 Kriteri atlit umur 15 putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 20	> 9.85	> 57	< 14.89	< 5.00	> 11.8
B (4)	17 - 19	8.7 - 9.8	48 - 56	14.90 - 17.88	5.01 - 5.93	9.5 - 11.7
C (3)	13 - 16	7.5 - 8.6	36 - 47	17.89 - 20.19	5.94 - 6.77	7.1 - 9.4
D (2)	9 – 14	6.3 - 7.4	29 - 35	20.18 - 22.12	6.78 - 7.50	4.8 - 7.0
E (1)	< 8	< 6.25	< 28	> 22.13	> 7.51	< 4.7

Keterangan :

LTBT = Lempat Tangkap Bola Tenis

LBB = Lempar Bola Basket

LT = Loncat Tegak

LK = Lari Kelincahan

L.40M = Lari Cepat 40 Meter

MFT = *Multistage Fitness Test*

3.7 Profil Keterbakatan Cabang Olahraga

Keterbakatan anak pada salah satu cabang olahraga bisa dilihat dari hasil tes Sport Search yang dicocokkan dengan norma profil keberbakatan cabang olahraga yang diminati. Profil keberkatan cabang olahraga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga

No	Cabang Olahraga	LTBT	LBB	Loncat Tegak	LK	Lari 40 m	MFT
1	Anggar	5	4	4	4	4	4
2	Angkat besi	3	5	5	2	2	1
3	*Baseball*	5	4	4	4	4	4
4	Bola basket	5	5	5	4	4	4
5	Bola tangan	5	4	4	4	4	4
6	Bola voli	5	5	4	4	4	4
7	Bulu tangkis	5	5	5	5	5	5
8	Dayung	3	5	5	2	4	4
9	Gulat	3	5	4	3	3	3
10	Hoki	5	5	4	5	4	4
11	Jalan	1	1	3	2	2	5
12	Judo	3	5	4	3	2	3
13	Kano	3	5	3	2	3	4
14	Karate-Do	4	5	5	5	4	4
15	Kung Fu	4	5	5	5	4	4
16	Lari cepat	1	3	5	4	5	2
17	Lari jauh	1	1	3	3	4	5
18	Lari gawang	3	1	5	5	5	2
19	Lompat jauh	2	2	5	3	4	2
20	L. Cakram	3	5	4	3	4	1
21	L. Lembing	3	5	4	3	4	2
22	L. Jangkit	2	2	5	3	5	2
23	Lompat tinggi	2	2	5	4	4	2
24	L. Tinggi galah	3	4	5	3	4	2
25	Loncat indah	4	5	5	5	4	2
26	Lontar martil	3	5	4	2	2	1
27	Panahan	5	5	2	1	1	3
28	Panjat tebing	5	2	5	4	4	4
29	Pencak silat	4	5	5	5	4	4

30	Renang a. J. Pendek b. J. Jauh	3 3	5 5	5 4	3 3	5 4	4 5
31	Senam	4	5	5	5	4	2
32	Sepakbola	4	3	4	4	4	4
33	Sepak takraw	4	5	5	5	4	4
34	Sepeda	3	4	5	4	4	5
35	*Softball*	5	4	4	4	4	4
36	*Squash*	5	5	4	5	5	4
37	*Steeplechase*	2	1	5	4	4	5
38	Taekwondo	4	5	5	5	4	4
39	Tenis	5	5	5	5	4	5
40	Tenis meja	5	3	3	3	3	3
41	Tinju	4	5	3	4	4	4
42	Tolak peluru	3	5	4	2	2	1

3.8 Analisis data *R Programming*

Dalam menganalisis data menggunakan *R Programming* dibutuhkanscript analisis data. Dalam hal ini script analisis data yang digunakan adalah Adrizal – zaini script. (Adrizal,et al,2023:192). Analisis Identifikasi Bakat Olahraga

a. Script Analisis Skors require(openxlsx)

```
require(mosaic)
Data = read.xlsx(".....xlsx","-----")
attach(Data)
Data[,"Gender_Umur"]=paste(Data[,"Gender"],Data[,"Umur"],sep="-")
attach(Data)
Data <- mutate(Data, Kat_TB = derivedFactor(
Normal=(Umur >= 10 & Umur <= 12 & TB>=145 & Gender=='Putra')|
(Umur >=10& Umur <= 12 & TB>=147 & Gender=='Putri')|
(Umur>=13 & Umur <= 15 & TB>=163 & Gender=='Putra')|
(Umur>=13 & Umur <= 15 & TB>=156 & Gender=='Putri'),
.ordered = TRUE,.method = "first",.default = "Tidak_Normal"))
Data <- mutate(Data, LTBT = derivedFactor(

'5' = (LTBT >= 15 & Gender_Umur=='Putri-11')|(LTBT >= 16 &
        Gender_Umur=='Putri-
12')|(LTBT >= 17 & Gender_Umur=='Putri-13')|(LTBT >= 17 &
        Gender_Umur=='Putri-14')|
```

```
(LTBT >= 18 & Gender_Umur=='Putri-15')|(LTBT >= 17 & Gender_Umur=='Putra-11') |(LTBT
>= 17 & Gender_Umur=='Putra-12')|(LTBT >= 18 & Gender_Umur=='Putra-13')|(LTBT >= 19
& Gender_Umur=='Putra-14')| (LTBT >= 20 & Gender_Umur=='Putra-15'),'4' = (LTBT >=
10 & LTBT <= 14 & Gender_Umur=='Putri-11')|(LTBT >= 12 & LTBT <= 15 &
Gender_Umur=='Putri-12')|(LTBT >= 13 & LTBT <= 16 & Gender_Umur=='Putri-13')|(LTBT
>= 13 & LTBT <= 16 & Gender_Umur=='Putri-14')|
(LTBT >= 14 & LTBT <= 17 & Gender_Umur=='Putri-15')|(LTBT >= 12 & LTBT <= 16 &
Gender_Umur=='Putra-11') |(LTBT >= 14 & LTBT <= 16 & Gender_Umur=='Putra-12')|(LTBT
>= 15 & LTBT <= 17 & Gender_Umur=='Putra-13')|(LTBT >= 16 & LTBT <= 18 &
Gender_Umur=='Putra-14')|(LTBT >= 17 & LTBT <= 19 & Gender_Umur=='Putra-15'),'3'
=(LTBT >= 6 & LTBT <= 9 & Gender_Umur=='Putri-11')|(LTBT >= 7 & LTBT <= 11 &
Gender_Umur=='Putri-12')| (LTBT >= 8 & LTBT <= 12 & Gender_Umur=='Putri-13')|(LTBT
>= 8 & LTBT <= 12 & Gender_Umur=='Putri-14')|(LTBT >= 9 & LTBT <= 13 &
Gender_Umur=='Putri-15')|(LTBT >= 8 & LTBT <= 11 & Gender_Umur=='Putra-11') |(LTBT
>= 10 & LTBT <= 13 & Gender_Umur=='Putra-12')|(LTBT >= 11 & LTBT <= 14 &
Gender_Umur=='Putra-13')|(LTBT >= 12 & LTBT <= 15 & Gender_Umur=='Putra-14')|(LTBT
>= 13 & LTBT <= 16 & Gender_Umur=='Putra-15'),'2' = (LTBT >= 3 & LTBT <= 5 &
Gender_Umur=='Putri-11')|(LTBT >= 3 & LTBT <= 6 & Gender_Umur=='Putri-12')|(LTBT >=
4 & LTBT <= 7 & Gender_Umur=='Putri-13')|
(LTBT >= 4 & LTBT <= 7 & Gender_Umur=='Putri-14')|(LTBT >= 5 & LTBT <= 8 &
Gender_Umur=='Putri-15')|(LTBT >= 4 & LTBT <= 7 & Gender_Umur=='Putra-11') |
(LTBT >= 6 & LTBT <= 9 & Gender_Umur=='Putra-12')|(LTBT >= 7 & LTBT <= 10 &
```

FORMULIR TES

Nama : ……

Tempat, Tanggal Lahir : ……

Usia : …….. tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Minat Cabang Olahraga : ……

Tanggal Tes : ……

1.	TINGGI BADAN	:	cm
2.	TINGGI DUDUK	:	cm
3.	BERAT BADAN	:	kg
4.	RENTANG KEDUA LENGAN	:	cm
5.	LEMPAR TANGKAP BOLA TENIS		
	a. Tangan yang disukai	:	kali
	b. Tangan yang tidak disukai	:	kali
	c. Jumlah	:	kali
6.	LEMPAR BOLA BASKET		
	a. Lemparan I	:	m
	b. Lemparan II	:	m
	c. Lemparan terbanyak	:	m
7.	LONCAT TEGAK		
	a. Tinggi jangkauan	:	cm
	b. Tinggi loncatan		
	- Loncatan I	:	cm
	- Loncatan II	:	cm
	- Loncatan tertinggi	:	cm
8.	LARI KELINCAHAN		
	a. Pelaksanaan I	:	detik
	b. Pelaksanaan II	:	detik
	c. Pelaksanaan terbaik	:	detik
9.	LARI CEPAT 40 METER		
	a. Pelaksanaan I	:	detik
	b. Pelaksanaan II	:	detik
	c. Pelaksanaan terbaik	:	detik
10.	LARI MULTITAHAP		
	a. Nomor Level	:	
	b. Nomor Shuttle	:	

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan serta uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka didalam bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan yang diajukan sebelumnya mengenai Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SMP kecamatan SADU berbasis *R Programing.* Gambaran dari data dalam kelompok dapat dilihat pada diskripsi berikut ini :

4.1.1 Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SMP di Kecamatan Sadu

Hasil bakat olahraga melalui tes kondisi fisik yang diperoleh melalui tespada sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SMP di Kecamatan Sadu

No	Nama	Keterbakatan Olahraga
1.	DIS	1. Sepakbola
2.	EP	1. Kano 2. Tinju
3.	Mf	1. Anggar 2. Base ball 3. Bola tangan 4. Bola voli 5. Judo 6. Lempar lembing 7. Lontar martil 8. Panahan 9. Sepakbola 10. Softball 11. Tenis meja 12. Tinju 13. Tolak peluru
4.	Am	1. Lompat jauh 2. Lompat tinggi 3. Panjat tebing 4. Sepakbola 5. Tenis meja
5.	RMFA	1. Jalan

		2. Lari jarak jauh
6.	Nabil	1. Jalan 2. Tenis meja
7.	MW	1. Anggar 2.Base ball 3. Bola tangan 4. Bola voli 5. Hoki 6. Jalan 7. Judo 8. Lari jarak jauh 9. Lempar cakram 10. Lempar lembing 11. Lontar Martil 12. Panahan 13. Renang jarak jauh 14. Sepakbola 15. Tenis meja 16. Softball 17. Tinju 18. Tolak peluru
8.	BG	1. Lompat galah
9.	BB	1. Bola voli 2. Bulu tangkis 3. Dayung 4. Hoki 5. Jalan 6. Judo
10.	MI	1. Bola voli 2. Judo
11.	AZ	1. Angkat besi 2. Kano 3. Karate 4. Kungfu 5. Lari cepat 6. Lari gawang 7. Lempar cakram 8. Lempar lembing 9. lompat jangkit

		10. Lompat galah 11. Lompat indah 12. Lontar martil 13. Renang jarak pendek 14. Senam 15. Sepakbola 16. Sepaktakraw 17. Taekwondo 18. Tinju 19. Tolak peluru
12.	AR	1. Angkat besi 2. Jalan 3. Lompat jauh 4. Lempar cakram 5. Lempar lembing 6. Lompat tinggi 7. Lompat galah 8. Lompat indah 9. Lontar martil 10. Senam 11. Tolak peluru
13.	AP	1. Jalan
14.	AD	1. Bolavoli 2. Hoki 3. Jalan 4. Judo 5. Tenis meja
15.	AR	1. Bola voli 2. Bulu tangkis 3. Dayung 4. Hoki 5. Jalan 6. Judo
16.	MR	1. Bola voli 2. Judo
17.	ACZ	1. Jalan 2. Kano 3. Lontar martil 4. Tolak peluru

18.	VA	1. Jalan 2. Panahan
19.	MK	1. Bola voli 2. Hoki 3. Jalan 4. Judo
20.	MONICA	1. Lompat jauh 2. Lompat tinggi 3. Sepakbola
21.	AK	1. Jalan 2. Lari jarak jauh 3. Sepakbola 4. Steeppleechase
22.	RN	1. Sepakbola
23.	JY	1. Jalan 2. Lari jarak jauh 3. Sepakbola
24.	WA	1. Jalan 2. Lari cepat 3. Lari jarak jauh 4. Lompat jangkit 5. Sepakbola 6. Steeppleechase
25.	KD	1. Sepakbola

Berdasarkan hasil yang di peroleh maka terdapat dua puluh lima yang memiliki bakat di bidang olahraga yaitu:

1). Dimas
2) Epit rokimin
3) Muhammad firdaus
4).Amir
5).Ramadhan faris
6).Nabil
7). Muhammad winata
8).Bagus
9).Abdul aziz
10).Malik
11).Bambang
12).Aris
13).Andi
14).Ardi
15).Ari gunawan
16).Muhammad ridho
17).Andi cairul zani
18).Vania
19).Mulya kinaya
20).Monica
21).Akila
22). Rani
23).Jiyhan
24).Wanda
25).Kartika dewi.

Berdasarkan hasil tersebut, batas minimu usia yang perlu di ketahui keterbakatan sangat menentukan yaitu 13 tahun, di karenakan usia 6-12 tahun termasuk pada masa anak-anak, dimana usia terbut merupakan usia
mulai berolahraga. Serperti yang di ungkapkan Bompa, (2000: 7) setiap olahraga memiliki usia awal yang berbeda. Acuan umur atlet olahraga sepakbola anak mulai mengikuti olahraga permulaan yaitu umur 10 – 12 tahun, kemudian masuk spesialisasi pada usia 14 – 15 tahun, dan prestasi puncak pada 18 – 24 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hanya 25 siswa yang memiliki keterbakatan olahraga dari jumlah total 356 siswa. Hal itu dikarernakan siswa yang lain tidak termasuk dalam kriteria keterbakatan cabor olahraga.

4.2 Pembahasan

Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga jika dirinya ada identitas yang bisa dibesarkan serta dilatih mengarah keberhasilan pencapaian prestasi yang besar dalam berolahraga. Seseorang atlet dalam sesuatu cabang berolahraga mempunyai umur keemasan ataupun umur pencapaian prestasi yang berbeda-beda, selaku contoh menurut Bompa (1990: 35) dalam cabang berolahraga tenis pencapaian prestasi pada umur 22-25 tahun, sepakbola pada umur 18-24, bola voli pada umur 20-25, serta masih banyak lagi cabang berolahraga yang mempunyai umur keemasan sendiri-sendiri .Harre (1982:21) mengemukakan kalau pembinaan berolahraga yang dicoba secara sistematik, tekun, serta berkepanjangan, diharapkan hendak bisa menggapai prestasi yang bermakna (Arifin, 2017).

Bakat merupakan keadaan yang dipunyai seorang, cuma dengan intervensi pelatihan seorang membolehkan buat menggapai sesuatu kecakapan, pengetahuan dan keahlian besar. Kian besar bakat seorang, kian kilat memahami sesuatu keahlian serta pengetahuan. Dengan demikian bakat pada dasarnya bukan sesuatu yang bertabiat permanen, hendak namun wajib diupayakan, senantiasa ditumbuhkembangkan sehingga hendak berganti jadi sesuatu kemampuan ataupun kapasitas yang unggul Pengidentifikasian bakat bisa dicoba dengan tata cara alamiah serta tata cara pilih ilmiah. Pilih alamiah merupakan pilih dengan pendekatan secara alami serta pilih ilmiah merupakan pilih dengan pelaksanaan ilmiah (IPTEK)(Bompa, 1990). Untuk itu pembinaan olahraga wajibdicoba semenjak umur anak- anak, kelompok pelajar sekolah bawah ialah umuremas(

golden age) yang tepat untuk meletakan dasar- dasar keahlian gerak. Umur emas anak Sekolah Bawah dikelompokkan menjadi 2, ialah (1) umur bermain buat kelompok kelas dasar dan (2) umur pengembangan keahlian buat kelompok kelasatas (Fauzi, 2005, p. 230).

Berdasarkan hasil yang di peroleh maka terdapat dua puluh lima atlet yang memiliki bakat di bidang olahraga yaitu:

1). Dimas
2) Erik cavada
3) Muhammad firdaus
4).Amir
5).Ramadhan faris
6).Nabil
7). Muhammad winata
8).Bagus
9).Abdul aziz
10).Malik
11).Bambang
12).Aris
13).Andi
14).Ardi
15).Epit rokimin
16).Muhammad ridho
17).Andi cairul zani
18).Vania
19).Mulya kinaya
20).Monica
21).Akila
22). Rani
23).Jiyhan
24).Wanda
25).Kartika dewi

.

Berdasarkan hasil tersebut, batas minimum usia yang perlu di ketahui keterbakatan sangat menentukan yaitu 15 tahun, di karenakan usia 12-15 tahun termasuk pada masa anak-anak, dimana usia terbut merupakan usia mulai berolahraga. Serperti yang di ungkapkan Bompa, (2000: 7) setiap olahraga memiliki usia awal yang berbeda. Acuan umur atlet olahraga sepakbola anak mulai mengikuti olahraga permulaan yaitu umur 10 – 12 tahun, kemudian masuk spesialisasi pada usia 14 – 15 tahun, dan prestasi puncak pada 18 – 24 tahun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Merujuk dari pembahasan yang dilakukan diatas maka dalam penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu: dari 59 jumlah sampel siswa SMP Kecamatan Sadu yang diteliti, hanya 25 siswa yang memiliki keterbakatan dalam olahraga diantaranya, jumlah keterbakatan pada cabor Sepak Bola 44% (11 0rang), Bola Voli 12% (3 orang), Tinju 4% (1 orang), Atletik 16% (4 orang), Tenis Meja 4% (1 orang), Angkat Besi 4% (1 orang), Tolak Peluru 4% (1 orang). Hal itu dikarenakan siswa yang lain tidak termasuk dalam kriteria keterbakatan cabor olahraga. Maka dari hasil penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan beberapa Siswa SMP kecamatan SADU diketahui memiliki bakat dalam beberapa cabang olahraga.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat disarankan kepada :

1) Dapat memberikan pengetahuan dengan cara mengetahui minat dan bakat siswa SMP dengan menggunakan R programming.
2) Dapat membantu guru dan orangtua untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh murid.
3) Sebagai informasi kepada guru dan siswi terhadap bakat yang dimiliki sehingga dapat mengarahkan pada cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimiliki.
4) Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang studi keberbakatan dengan metode R programming.
5) Bagi peneliti selanjutnya. Sebaiknya untuk mengetahui Bakat Olahraga Siswa di mulai pada usia 12 tahun masa siswa sekolah menengah.

5.3 Lampiran

1). Dimas dengan keterbakatan pada bidang sepak bola,
2) Epit rokimin dengan keterbakatan di bidang kano dan tinju,
3) Muhammad firdaus dengan keterbakatan,Anggar,Base ball,Bola tangan,Bola voli,Judo,Lempar lembing,Lontar martil,Panahan,Sepakbola,Softball,Tenis meja,Tinju dan Tolak peluru
4).Amir dengan keterbakatan pada bidang Lompat jauh,Lompat tinggi,Panjat tebing,Sepak bola,Tenis meja
5).Ramadhan faris dengan keter bakatan pada bidang Jalan ,Lari jarak jauh
6).Nabil dengan keter bakatan pada bidang Jalan,Tenis meja
7). Muhammad winata dengan keter bakatan pada bidang Anggar,Base bal,Bola tangan,Hoki,Jalan,Judo,Lari jarak jauh,Lempar cakram,Lontar martil,Panahan,Renang jarak jauh,Sepak bola,Tenis meja,Softbal,Tinju,Tolak peluru
8).Bagus dengan keter bakatan pada bidang, Lompat galah
9).Abdul aziz dengan keter bakatan pada bidang Angkat Besi,Kano,Karate,Kungfu,Lari Cepat,Lari Gawang,Lempar Cakram,Lempar Lembing,Lompat Jangkit,Lompat Galah,Lompat Indah,Lontar Martil,Renang Jarak Pendek,Senam,Sepak Bola,Sepak Takraw,Taekwondo,Tinju,Tolak Peluru
10).Malik dengan keter bakatan pada bidang Bola voli,Judo
11).Bambang dengan keter bakatan pada bidang Bola voli,Bulu tangkis,Dayung,Hoki,Jalan,Judo
12).Aris Dengan Keter Bakatan Pada Bidang Angkat Besi,Jalan,Lompat Jauh,Lempar Cakram,Lempar Lembing,Lompat Tinggi,Lompat Galah,Lompat Indah,Lontar Martil,Senam,Tolak Peluru
13).Andi dengan keter bakatan pada bidang Jalan
14).Ardi dengan keter bakatan pada bidang Bola voli,Hoki,Jalan,Judo,Tenis meja
15).Ari ardiansyah dengan keter bakatan pada bidang Bola voli,Bulu tangkis,Dayung,Hoki,Jalan,Judo
16).Muhammad ridho dengan keter bakatan pada bidang Bola voli,Judo
17).Andi cairul zani dengan keter bakatan pada bidang Jalan,Kano,Lontar martil,Tolak peluru
18).Vania dengan keter bakatan pada bidangJalan,Panahan
19).Mulya kinaya dengan keter bakatan pada bidang Bola voli,Hoki,Jalan,Judo
20).Monica dengan keter bakatan pada bidang Lompat jauh,Lompat tinggi,Sepak bola
21).Akila dengan keter bakatan pada bidang Jalan,Lari jarak jauh,Sepak bola
22). Rani dengan keter bakatan pada bidang Sepak bola
23).Jiyhan dengan keter bakatan pada bidang Jalan,Lari jarak jauh,Sepak bola

24).Wanda dengan keter bakatan pada bidang Jalan,Lari cepat,Lari jarak jauh,Lompat jangkit,Sepak bola,Steepleechase
25).Kartika dewi dengan keter bakatan pada bidang Sepak bola

DAFTAR PUSTAKA

Aribinuko Tjiptoadhijojo. 2000. Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini.Jakarta:KONI.

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Adisasmita,Y dan Syarifudin, A (2002: 53) bahwa "Bakat (attitude) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud"

Arif Setianugraha (2015) , yang berjudul "Identifikasi Pemanduan Bakat Istimewa Atlet Olahraga Cabang Bulutangkis Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan"

Bloomfield, John, Ackland and Elliot Bruce. 1994. Applied Anatomy and Biomecanics in Sport. Melbourne: Blackwell Scientific Publications.

Bompa. Tudor O. (1990). Theory And Methodology Of Training Dubuque, Iowaq Kendall// Hunst Publising Company.

Cholik Mutohir Toho. 2000. Penelitian Aksi Dalam Proses Pelatihan Olahraga.

Desmita (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Depdiknas. (2003). Penerapan Ilmiah dan Proses Sistematik dalam Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 14, Nomor 1, Januari 2018 | 62 Pemanduan Bakat. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2002. Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga. Jakarta: Depdiknas.

Dhillinmamdud. 2019. Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Siswi Smp Negeri 28 Semarang 2019. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Hardiansyah, S. (2017, October). The Influence OfCircuit Training Method On The Enhancement Of Physical Fitness Of Sports Education Department Students. In Proceedings The 1st Yogyakarta international seminar on health, physical education, and sports science: Yogyakarta.

Hidayatullah, F. M. (2000). Pengembangan Bakat Olahraga. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR)UNS. Hidayatullah, F. M. dan Doewes M. (1999). Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS

Irianto, D.P. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri YogyakartaKONI : UNS. 74

(M. Furqon 2005:8). Pencapaian prestasi yang setinggi tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, baik yang dilakuakan secara pemassalan maupun secara pembibitan.

M.FurqonH danMuchsinDoewes. 1999. Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Mohd. Adrizal dan Zaini (2023). Statistika Penelitian Olahraga.: Salim Media Indonesia.

Maifitri, F. (2018). Pengaruh Latihan Beban Menggunakan Bench Press Terhadap Daya Ledak Otot Lengan Atlet Karate. MAJALAH ILMIAH, 25(2).

Mutohir, T. C. (1997). Penerapan IPTEK Dalam Pemanduan Dan Pengembangan Bakat Olahraga Mencapai Prestasi Puncak. Disampaikan Dalam Seminar Nasional Olahraga dan Pendidikan Jasmani Dalam Rangka Memperingati Dies Natalis Ke-32 IKIP Medan Tanggal 14 April 1997 Di Medan. UKUP Medan. Medan

Mkaouer, B., Hammoudi-Nassib, S., Amara, S., & Chaabène, H. (2018). Evaluating the physical and basic gymnastics skills assessment for talent identification in men's artistic gymnastics proposed by the International Gymnastics Federation. Biology of Sport, 35(4), 383–392. https://doi.org/10.5114/biolsport.2018.78059

Yusuf (2011: 26-27) masa usia Sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja.

Nur Rahmah. 2020. Survei Identifikasi Bakat Dan Minat Olahraga Di Smp Negeri 32 Semarang Tahun 2020. Skripsi. Semarang. Universits Negeri Semarang.

Pelana. R, Oktafiranda 2017:109) didalam (Harre, Ed, 1982:24)

Pipit Pratiwi(2015) Yang berjudul ''Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014"

Rumini. (2011). Pemanduan Bakat. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Siswantoyo. (2009). Pemanduan Bakat Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

Suranto, H (2002: 22) menyatakan bahwa "Bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu."

Said Junaidi (2003:51) menyatakan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir

Tantio, H., & Putra, A. J. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Pembelajaran Atletik Melalui Permainan Pada Siswa SMP. *Jurnal Pion, 1*(2), 75-80.

Ucu Muhammad Afif, (2017), yang berjudul "Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya"

No	Kode	Gender	Umur	TB	TD	BB	RL	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT	Gender_U	Kat_TB
1	DIS	Putra	11	145	83	36	146	4	4	4	4	4	4	Putra-11	Normal
2	RA	Putra	12	155	79	34	146	4	4	4	3	3	4	Putra-12	Normal
3	MF	Putra	12	153	79	33	146	5	5	4	4	4	4	Putra-12	Normal
4	AM	Putra	12	145	76	32	140	5	3	5	4	4	4	Putra-12	Normal
5	RFMA	Putra	12	135	70	22	130	4	2	4	5	4	5	Putra-12	Tidak_Normal
6	EFRI	Putra	12	148	85	48	146	5	3	4	2	2	4	Putra-12	Normal
7	NABIL	Putra	12	139	78	30	146	5	4	3	3	3	5	Putra-12	Tidak_Normal
8	MW	Putra	12	148	85	36	151	5	5	4	5	4	5	Putra-12	Normal
9	RA	Putra	13	141	74	29	135	4	3	3	4	4	3	Putra-13	Tidak_Normal
10	BG	Putra	13	151	75	29	145	4	4	5	5	4	3	Putra-13	Tidak_Normal
11	AF	Putra	13	144	78	40	146	4	3	4	3	2	3	Putra-13	Tidak_Normal
12	BB	Putra	13	147	88	40	150	4	3	5	4	4	3	Putra-13	Tidak_Normal
13	AN	Putra	13	144	78	40	146	4	2	4	3	2	3	Putra-13	Tidak_Normal
14	RA	Putra	13	141	74	29	135	4	2	3	4	4	3	Putra-13	Tidak_Normal
15	MI	Putra	13	145	85	40	155	4	3	5	4	3	2	Putra-13	Tidak_Normal
16	AZ	Putra	13	162	91	57	168	4	5	5	5	5	4	Putra-13	Tidak_Normal
17	AR	Putra	13	170	87	55	170	4	5	5	5	4	3	Putra-13	Normal
18	MAK	Putra	13	150	79	34	154	4	4	4	3	1	2	Putra-13	Tidak_Normal
19	AP	Putra	14	163	84	38	167	4	4	5	5	5	0	Putra-14	Normal
20	AD	Putra	14	162	85	49	170	5	3	5	3	4	4	Putra-14	Tidak_Normal
21	ANGGA	Putra	14	158	84	36	161	4	3	5	4	3	4	Putra-14	Tidak_Normal
22	SANDI	Putra	14	162	83	49	169	4	3	5	4	3	4	Putra-14	Tidak_Normal
23	AS	Putra	14	163	84	39	161	4	4	4	4	3	3	Putra-14	Normal
24	AR	Putra	15	155	83	41	168	4	4	4	4	4	3	Putra-15	Tidak_Normal
25	SM	Putra	15	157	88	63	168	4	2	4	4	1	4	Putra-15	Tidak_Normal
26	HAL	Putra	15	158	77	36	150	3	3	4	4	3	3	Putra-15	Tidak_Normal
27	MR	Putra	15	167	91	60	161	4	2	3	3	2	1	Putra-15	Normal
28	KB	Putra	15	175	85	75	171	4	3	4	4	2	2	Putra-15	Normal
29	ACZ	Putri	12	155	81	55	158	4	5	4	5	3	4	Putri-12	Normal
30	RS	Putri	12	148	85	45	154	4	3	4	1	1	3	Putri-12	Normal
31	VA	Putri	12	143	85	42	146	5	5	4	1	3	4	Putri-12	Tidak_Normal
32	MK	Putri	12	157	82	43	153	4	2	5	4	3	4	Putri-12	Normal
33	SFA	Putri	12	161	79	42	158	4	4	4	4	3	4	Putri-12	Normal
34	MONIC	Putri	12	162	87	40	156	4	3	5	4	4	4	Putri-12	Normal
35	AMA	Putri	13	164	80	36	143	4	3	5	4	3	4	Putri-13	Normal
36	RK	Putri	13	151	76	30	147	4	2	4	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
37	TNA	Putri	13	163	84	43	153	4	3	4	4	3	4	Putri-13	Normal
38	MF	Putri	13	160	82	37	154	4	2	5	4	3	4	Putri-13	Normal
39	SA	Putri	13	153	82	41	143	4	3	4	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
40	RL	Putri	13	155	84	43	150	3	2	4	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
41	SA	Putri	13	144	77	30	140	4	2	5	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
42	SK	Putri	13	151	79	34	147	4	2	5	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
43	MF	Putri	13	143	74	30	130	3	3	5	2	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
44	BA	Putri	13	155	80	50	148	4	3	4	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal

42	SK	Putri	13	151	79	34	147	4	2	5	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
43	MF	Putri	13	143	74	30	130	3	3	5	2	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
44	BA	Putri	13	155	80	50	148	4	3	4	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
45	AD	Putri	13	133	68	23	129	3	2	4	4	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
46	AM	Putri	13	148	78	34	142	3	2	4	4	2	4	Putri-13	Tidak_Normal
47	RK	Putri	13	145	83	55	156	3	2	4	1	1	4	Putri-13	Tidak_Normal
48	MJ	Putri	13	146	84	35	145	4	3	5	1	2	3	Putri-13	Tidak_Normal
49	HY	Putri	13	147	85	35	150	4	3	5	1	3	4	Putri-13	Tidak_Normal
50	RY	Putri	13	146	83	55	156	3	4	4	1	1	4	Putri-13	Tidak_Normal
51	KA	Putri	14	160	80	36	151	4	2	4	4	3	4	Putri-14	Normal
52	AK	Putri	14	150	81	44	154	4	3	5	4	4	5	Putri-14	Tidak_Normal
53	LN	Putri	14	150	84	50	150	0	0	0	0	0	0	Putri -14	Tidak_Normal
54	SN	Putri	14	153	82	39	154	3	4	4	4	5	4	Putri-14	Tidak_Normal
55	RN	Putri	14	150	83	37	149	4	3	4	4	5	4	Putri-14	Tidak_Normal
56	JY	Putri	14	151	82	38	154	4	4	4	4	4	5	Putri-14	Tidak_Normal
57	WA	Putri	14	146	81	46	150	4	3	5	4	5	5	Putri-14	Tidak_Normal
58	SONIA	Putri	15	155	83	40	145	0	0	0	0	0	0	Putri -15	Tidak_Normal
59	KD	Putri	15	154	82	44	153	4	3	4	4	4	4	Putri-15	Tidak_Normal

No	Kode	Anggar	Angkat_Besi	Base_Ball	Bola_Basket	Bola_Tangan	Bolavoli
1	DIS	------	------	------	------	------	------
2	RA	------	------	------	------	------	------
3	MF	Anggar	------	Base_Ball	------	Bola_Tangan	Bolavoli
4	AM	------	------	------	------	------	------
5	RFMA	------	------	------	------	------	------
6	EFRI	------	------	------	------	------	------
7	NABIL	------	------	------	------	------	------
8	MW	Anggar	------	Base_Ball	------	Bola_Tangan	Bolavoli
9	RA	------	------	------	------	------	------
10	BG	------	------	------	------	------	------
11	AF	------	------	------	------	------	------
12	BB	------	------	------	------	------	------
13	AN	------	------	------	------	------	------
14	RA	------	------	------	------	------	------
15	MI	------	------	------	------	------	------
16	AZ	------	Angkat_Besi	------	------	------	------
17	AR	------	Angkat_Besi	------	------	------	------
18	MAK	------	------	------	------	------	------
19	AP	------	------	------	------	------	------
20	AD	------	------	------	------	------	------
21	ANGGA	------	------	------	------	------	------
22	SANDI	------	------	------	------	------	------
23	AS	------	------	------	------	------	------
24	AR	------	------	------	------	------	------
25	SM	------	------	------	------	------	------
26	HAL	------	------	------	------	------	------
27	MR	------	------	------	------	------	------
28	KB	------	------	------	------	------	------
29	ACZ	------	------	------	------	------	------
30	RS	------	------	------	------	------	------
31	VA	------	------	------	------	------	------
32	MK	------	------	------	------	------	------

No	Kode	Bulutangkis	Dayung	Hoki	Jalan	Judo	Kano
1	DIS	------	------	------	------	------	------
2	RA	------	------	------	------	------	------
3	MF	------	------	------	------	Judo	------
4	AM	------	------	------	------	------	------
5	RFMA	------	------	------	Jalan	------	------
6	EFRI	------	------	------	------	------	------
7	NABIL	------	------	------	Jalan	------	------
8	MW	------	------	Hoki	Jalan	Judo	------
9	RA	------	------	------	------	------	------
10	BG	------	------	------	------	------	------
11	AF	------	------	------	------	------	------
12	BB	Bulutangkis	Dayung	Hoki	Jalan	Judo	------
13	AN	------	------	------	------	------	------
14	RA	------	------	------	------	------	------
15	MI	------	------	------	------	Judo	------
16	AZ	------	------	------	------	------	Kano
17	AR	------	------	------	Jalan	------	------
18	MAK	------	------	------	------	------	------
19	AP	------	------	------	Jalan	------	------
20	AD	------	------	Hoki	Jalan	Judo	------
21	ANGGA	------	------	------	------	------	------
22	SANDI	------	------	------	------	------	------
23	AS	------	------	------	------	------	------
24	AR	Bulutangkis	Dayung	Hoki	Jalan	Judo	------
25	SM	------	------	------	------	------	------
26	HAL	------	------	------	------	------	------
27	MR	------	------	------	------	Judo	------
28	KB	------	------	------	------	------	------
29	ACZ	------	------	------	Jalan	------	Kano
30	RS	------	------	------	------	------	------
31	VA	------	------	------	Jalan	------	------
32	MK	------	------	Hoki	Jalan	Judo	------

No	Kode	Karate_Do	Kungfu	Lari_cepat	Jari_Jarak_Jauh	Lari_Gawang	Lompat_jauh
1	DIS	------	------	------	------	------	------
2	RA	------	------	------	------	------	------
3	MF	------	------	------	------	------	------
4	AM	------	------	------	------	------	Lompat_jauh
5	RFMA	------	------	------	Jari_Jarak_Jauh	------	------
6	EFRI	------	------	------	------	------	------
7	NABIL	------	------	------	------	------	------
8	MW	------	------	------	Jari_Jarak_Jauh	------	------
9	RA	------	------	------	------	------	------
10	BG	------	------	------	------	------	------
11	AF	------	------	------	------	------	------
12	BB	------	------	------	------	------	------
13	AN	------	------	------	------	------	------
14	RA	------	------	------	------	------	------
15	MI	------	------	------	------	------	------
16	AZ	Karate_Do	Kungfu	Lari_cepat	------	Lari_Gawang	------
17	AR	------	------	------	------	------	Lompat_jauh
18	MAK	------	------	------	------	------	------
19	AP	------	------	------	------	------	------
20	AD	------	------	------	------	------	------
21	ANGGA	------	------	------	------	------	------
22	SANDI	------	------	------	------	------	------
23	AS	------	------	------	------	------	------
24	AR	------	------	------	------	------	------
25	SM	------	------	------	------	------	------
26	HAL	------	------	------	------	------	------
27	MR	------	------	------	------	------	------
28	KB	------	------	------	------	------	------
29	ACZ	------	------	------	------	------	------
30	RS	------	------	------	------	------	------
31	VA	------	------	------	------	------	------
32	MK	------	------	------	------	------	------

No	Kode	L.Cakram	L.Lembing	L.Jangkit	L.Tinggi	L.Galah	L.Indah
1	DIS	------	------	------	------	------	------
2	RA	------	------	------	------	------	------
3	MF	L.Cakram	L.Lembing	------	------	------	------
4	AM	------	------	------	L.Tinggi	------	------
5	RFMA	------	------	------	------	------	------
6	EFRI	------	------	------	------	------	------
7	NABIL	------	------	------	------	------	------
8	MW	L.Cakram	L.Lembing	------	------	------	------
9	RA	------	------	------	------	------	------
10	BG	------	------	------	------	L.Galah	------
11	AF	------	------	------	------	------	------
12	BB	------	------	------	------	------	------
13	AN	------	------	------	------	------	------
14	RA	------	------	------	------	------	------
15	MI	------	------	------	------	------	------
16	AZ	L.Cakram	L.Lembing	L.Jangkit	------	L.Galah	L.Indah
17	AR	L.Cakram	L.Lembing	------	L.Tinggi	L.Galah	L.Indah
18	MAK	------	------	------	------	------	------
19	AP	------	------	------	------	------	------
20	AD	------	------	------	------	------	------
21	ANGGA	------	------	------	------	------	------
22	SANDI	------	------	------	------	------	------
23	AS	------	------	------	------	------	------
24	AR	------	------	------	------	------	------
25	SM	------	------	------	------	------	------
26	HAL	------	------	------	------	------	------
27	MR	------	------	------	------	------	------
28	KB	------	------	------	------	------	------
29	ACZ	------	------	------	------	------	------
30	RS	------	------	------	------	------	------
31	VA	------	------	------	------	------	------
32	MK	------	------	------	------	------	------

No	Kode	L.Martil	Panahan	P.Tebing	Renang JP	Renang JJ	Senam
1	DIS	------	------	------	------	------	------
2	RA	------	------	------	------	------	------
3	MF	L.Martil	Panahan	------	------	------	------
4	AM	------	------	P.Tebing	------	------	------
5	RFMA	------	------	------	------	------	------
6	EFRI	------	------	------	------	------	------
7	NABIL	------	------	------	------	------	------
8	MW	L.Martil	Panahan	------	------	Renang JJ	------
9	RA	------	------	------	------	------	------
10	BG	------	------	------	------	------	------
11	AF	------	------	------	------	------	------
12	BB	------	------	------	------	------	------
13	AN	------	------	------	------	------	------
14	RA	------	------	------	------	------	------
15	MI	------	------	------	------	------	------
16	AZ	L.Martil	------	------	Renang JP	------	Senam
17	AR	L.Martil	------	------	------	------	Senam
18	MAK	------	------	------	------	------	------
19	AP	------	------	------	------	------	------
20	AD	------	------	------	------	------	------
21	ANGGA	------	------	------	------	------	------
22	SANDI	------	------	------	------	------	------
23	AS	------	------	------	------	------	------
24	AR	------	------	------	------	------	------
25	SM	------	------	------	------	------	------
26	HAL	------	------	------	------	------	------
27	MR	------	------	------	------	------	------
28	KB	------	------	------	------	------	------
29	ACZ	L.Martil	------	------	------	------	------
30	RS	------	------	------	------	------	------
31	VA	------	Panahan	------	------	------	------
32	MK	------	------	------	------	------	------

No	Kode	Sepakbola	Sepaktakraw	Sepeda	Softball	Squas	Steeppleechase	
1	DIS	Sepakbola	------	------	------	------	------	
2	RA	------	------	------	------	------	------	
3	MF	Sepakbola	------	------	Softball	------	------	
4	AM	Sepakbola	------	------	------	------	------	
5	RFMA	------	------	------	------	------	------	
6	EFRI	------	------	------	------	------	------	
7	NABIL	------	------	------	------	------	------	
8	MW	Sepakbola	------	------	Softball	------	------	
9	RA	------	------	------	------	------	------	
10	BG	------	------	------	------	------	------	
11	AF	------	------	------	------	------	------	
12	BB	------	------	------	------	------	------	
13	AN	------	------	------	------	------	------	
14	RA	------	------	------	------	------	------	
15	MI	------	------	------	------	------	------	
16	AZ	Sepakbola	Sepaktakraw	------	------	------	------	
17	AR	------	------	------	------	------	------	
18	MAK	------	------	------	------	------	------	
19	AP	------	------	------	------	------	------	
20	AD	------	------	------	------	------	------	
21	ANGGA	------	------	------	------	------	------	
22	SANDI	------	------	------	------	------	------	
23	AS	------	------	------	------	------	------	
24	AR	------	------	------	------	------	------	
25	SM	------	------	------	------	------	------	
26	HAL	------	------	------	------	------	------	
27	MR	------	------	------	------	------	------	
28	KB	------	------	------	------	------	------	
29	ACZ	------	------	------	------	------	------	
30	RS	------	------	------	------	------	------	
31	VA	------	------	------	------	------	------	
32	MK	------	------	------	------	------	------	

No	Kode	Taekwond	Tenis	T.Meja	Tinju	Tolak_Peluru
1	DIS	------	------	------	------	------
2	RA	------	------	------	------	------
3	MF	------	------	T.Meja	Tinju	Tolak_Peluru
4	AM	------	------	T.Meja	------	------
5	RFMA	------	------	------	------	------
6	EFRI	------	------	------	------	------
7	NABIL	------	------	T.Meja	------	------
8	MW	------	------	T.Meja	Tinju	Tolak_Peluru
9	RA	------	------	------	------	------
10	BG	------	------	------	------	------
11	AF	------	------	------	------	------
12	BB	------	------	------	------	------
13	AN	------	------	------	------	------
14	RA	------	------	------	------	------
15	MI	------	------	------	------	------
16	AZ	Taekwond	------	------	Tinju	Tolak_Peluru
17	AR	------	------	------	------	Tolak_Peluru
18	MAK	------	------	------	------	------
19	AP	------	------	------	------	------
20	AD	------	------	Tenis_Me	------	------
21	ANGGA	------	------	------	------	------
22	SANDI	------	------	------	------	------
23	AS	------	------	------	------	------
24	AR	------	------	------	------	------
25	SM	------	------	------	------	------
26	HAL	------	------	------	------	------
27	MR	------	------	------	------	------
28	KB	------	------	------	------	------
29	ACZ	------	------	------	------	Tolak_Peluru
30	RS	------	------	------	------	------
31	VA	------	------	------	------	------

No	Kode	Anggar	Angkat Besi	Base Ball	Bola_Basket	Bola_Tangan	Bolavoli
33	SFA	------	------	------	------	------	------
34	MONICA	------	------	------	------	------	------
35	AMA	------	------	------	------	------	------
36	RK	------	------	------	------	------	------
37	TNA	------	------	------	------	------	------
38	MF	------	------	------	------	------	------
39	SA	------	------	------	------	------	------
40	RL	------	------	------	------	------	------
41	SA	------	------	------	------	------	------
42	SK	------	------	------	------	------	------
43	MF	------	------	------	------	------	------
44	BA	------	------	------	------	------	------
45	AD	------	------	------	------	------	------
46	AM	------	------	------	------	------	------
47	RK	------	------	------	------	------	------
48	MJ	------	------	------	------	------	------
49	HY	------	------	------	------	------	------
50	RY	------	------	------	------	------	------
51	KA	------	------	------	------	------	------
52	AK	------	------	------	------	------	------
53	LN	------	------	------	------	------	------
54	SN	------	------	------	------	------	------
55	RN	------	------	------	------	------	------
56	JY	------	------	------	------	------	------
57	WA	------	------	------	------	------	------
58	SONIA	------	------	------	------	------	------
59	KD	------	------	------	------	------	------

No	Kode	Bulutangkis	Dayung	Hoki	Jalan	Judo	Kano
33	SFA	------	------	------	------	------	------
34	MONICA	------	------	------	------	------	------
35	AMA	------	------	------	------	------	------
36	RK	------	------	------	------	------	------
37	TNA	------	------	------	------	------	------
38	MF	------	------	------	------	------	------
39	SA	------	------	------	------	------	------
40	RL	------	------	------	------	------	------
41	SA	------	------	------	------	------	------
42	SK	------	------	------	------	------	------
43	MF	------	------	------	------	------	------
44	BA	------	------	------	------	------	------
45	AD	------	------	------	------	------	------
46	AM	------	------	------	------	------	------
47	RK	------	------	------	------	------	------
48	MJ	------	------	------	------	------	------
49	HY	------	------	------	------	------	------
50	RY	------	------	------	------	------	------
51	KA	------	------	------	------	------	------
52	AK	------	------	------	Jalan	------	------
53	LN	------	------	------	------	------	------
54	SN	------	------	------	------	------	------
55	RN	------	------	------	------	------	------
56	JY	------	------	------	Jalan	------	------
57	WA	------	------	------	Jalan	------	------
58	SONIA	------	------	------	------	------	------
59	KD	------	------	------	------	------	------

No	Kode	Karate_Do	Kungfu	Lari_cepat	Jari_Jarak_Jauh	Lari_Gawang	Lompat_jauh
33	SFA	------	------	------	------	------	------
34	MONICA	------	------	------	------	------	Lompat_jauh
35	AMA	------	------	------	------	------	------
36	RK	------	------	------	------	------	------
37	TNA	------	------	------	------	------	------
38	MF	------	------	------	------	------	------
39	SA	------	------	------	------	------	------
40	RL	------	------	------	------	------	------
41	SA	------	------	------	------	------	------
42	SK	------	------	------	------	------	------
43	MF	------	------	------	------	------	------
44	BA	------	------	------	------	------	------
45	AD	------	------	------	------	------	------
46	AM	------	------	------	------	------	------
47	RK	------	------	------	------	------	------
48	MJ	------	------	------	------	------	------
49	HY	------	------	------	------	------	------
50	RY	------	------	------	------	------	------
51	KA	------	------	------	------	------	------
52	AK	------	------	------	Jari_Jarak_Jauh	------	------
53	LN	------	------	------	------	------	------
54	SN	------	------	------	------	------	------
55	RN	------	------	------	------	------	------
56	JY	------	------	------	Jari_Jarak_Jauh	------	------
57	WA	------	------	Lari_cepat	Jari_Jarak_Jauh	------	------
58	SONIA	------	------	------	------	------	------
59	KD	------	------	------	------	------	------

No	Kode	L.Cakram	L.Lembing	L.Jangkit	L.Tinggi	L.Galah	L.Indah
33	SFA	------	------	------	------	------	------
34	MONICA	------	------	------	L.Tinggi	------	------
35	AMA	------	------	------	------	------	------
36	RK	------	------	------	------	------	------
37	TNA	------	------	------	------	------	------
38	MF	------	------	------	------	------	------
39	SA	------	------	------	------	------	------
40	RL	------	------	------	------	------	------
41	SA	------	------	------	------	------	------
42	SK	------	------	------	------	------	------
43	MF	------	------	------	------	------	------
44	BA	------	------	------	------	------	------
45	AD	------	------	------	------	------	------
46	AM	------	------	------	------	------	------
47	RK	------	------	------	------	------	------
48	MJ	------	------	------	------	------	------
49	HY	------	------	------	------	------	------
50	RY	------	------	------	------	------	------
51	KA	------	------	------	------	------	------
52	AK	------	------	------	------	------	------
53	LN	------	------	------	------	------	------
54	SN	------	------	------	------	------	------
55	RN	------	------	------	------	------	------
56	JY	------	------	------	------	------	------
57	WA	------	------	L.Jangkit	------	------	------
58	SONIA	------	------	------	------	------	------
59	KD	------	------	------	------	------	------

No	Kode	L.Martil	Panahan	P.Tebing	Renang JP	Renang JJ	Senam
33	SFA	------	------	------	------	------	------
34	MONICA	------	------	------	------	------	------
35	AMA	------	------	------	------	------	------
36	RK	------	------	------	------	------	------
37	TNA	------	------	------	------	------	------
38	MF	------	------	------	------	------	------
39	SA	------	------	------	------	------	------
40	RL	------	------	------	------	------	------
41	SA	------	------	------	------	------	------
42	SK	------	------	------	------	------	------
43	MF	------	------	------	------	------	------
44	BA	------	------	------	------	------	------
45	AD	------	------	------	------	------	------
46	AM	------	------	------	------	------	------
47	RK	------	------	------	------	------	------
48	MJ	------	------	------	------	------	------
49	HY	------	------	------	------	------	------
50	RY	------	------	------	------	------	------
51	KA	------	------	------	------	------	------
52	AK	------	------	------	------	------	------
53	LN	------	------	------	------	------	------
54	SN	------	------	------	------	------	------
55	RN	------	------	------	------	------	------
56	JY	------	------	------	------	------	------
57	WA	------	------	------	------	------	------
58	SONIA	------	------	------	------	------	------
59	KD	------	------	------	------	------	------

No	Kode	Sepakbola	Sepaktakraw	Sepeda	Softball	Squas	Steeppleechase	
33	SFA	------	------	------	------	------	------	
34	MONICA	Sepakbola	------	------	------	------	------	
35	AMA	------	------	------	------	------	------	
36	RK	------	------	------	------	------	------	
37	TNA	------	------	------	------	------	------	
38	MF	------	------	------	------	------	------	
39	SA	------	------	------	------	------	------	
40	RL	------	------	------	------	------	------	
41	SA	------	------	------	------	------	------	
42	SK	------	------	------	------	------	------	
43	MF	------	------	------	------	------	------	
44	BA	------	------	------	------	------	------	
45	AD	------	------	------	------	------	------	
46	AM	------	------	------	------	------	------	
47	RK	------	------	------	------	------	------	
48	MJ	------	------	------	------	------	------	
49	HY	------	------	------	------	------	------	
50	RY	------	------	------	------	------	------	
51	KA	------	------	------	------	------	------	
52	AK	Sepakbola	------	------	------	------	Steeppleechase	
53	LN	------	------	------	------	------	------	
54	SN	------	------	------	------	------	------	
55	RN	Sepakbola	------	------	------	------	------	
56	JY	Sepakbola	------	------	------	------	------	
57	WA	Sepakbola	------	------	------	------	Steeppleechase	
58	SONIA	------	------	------	------	------	------	
59	KD	Sepakbola	------	------	------	------	------	

No	Kode	Taekwonc	Tenis	T.Meja	Tinju	Tolak_Peluru	
33	SFA	------	------	------	------	------	
34	MONICA	------	------	------	------	------	
35	AMA	------	------	------	------	------	
36	RK	------	------	------	------	------	
37	TNA	------	------	------	------	------	
38	MF	------	------	------	------	------	
39	SA	------	------	------	------	------	
40	RL	------	------	------	------	------	
41	SA	------	------	------	------	------	
42	SK	------	------	------	------	------	
43	MF	------	------	------	------	------	
44	BA	------	------	------	------	------	
45	AD	------	------	------	------	------	
46	AM	------	------	------	------	------	
47	RK	------	------	------	------	------	
48	MJ	------	------	------	------	------	
49	HY	------	------	------	------	------	
50	RY	------	------	------	------	------	
51	KA	------	------	------	------	------	
52	AK	------	------	------	------	------	
53	LN	------	------	------	------	------	
54	SN	------	------	------	------	------	
55	RN	------	------	------	------	------	
56	JY	------	------	------	------	------	
57	WA	------	------	------	------	------	
58	SONIA	------	------	------	------	------	
59	KD	------	------	------	------	------	

Lampiran